BIMBINGAN AGAMA DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) DARUL HADLONAH 2 BOYOLALI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Lutfi Aulia Ulfah

NIM : 1701016047

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Lutfi Aulia Ulfah
NIM : 1701016047
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang
Pembimbing,

Dr. Ali Murtadho, M. Pd
NIP : 196908181995031001

SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) DARUL HADLONAH 2 BOYOLALI

Disusun Oleh
Lutfi Aulia Ulfah
1701016047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2021
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dr. Safrodin, M.Ag. NIP : 197512032003121002	Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. NIP : 198203072007102001
Penguji I	Penguji II
Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd. NIP : 197011291998032001	Abdul Rozaq, M.S.I. NIP : 198010222009011009

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP : 196908181995031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 22 Juli 2021

Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Aulia Ulfah

NIM : 1701016047

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali***, adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memeroleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 23 Juni 2021
Pembuat pernyataan

Lutfi Aulia Ulfah
NIM. 1701016047

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul "Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali" dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya. Atas kemuliaan akhlak dan risalah yang disampaikan kepada kita, semoga dapat membeikan suri tauladan kepada kita semua hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa adanya rahmat, ridlo dan pertolongan Allah SWT dan juga Rosulullah SAW. Penulis juga menyadari banyak bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan BPI dan Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan BPI yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Dr. Ali Murtadho, M.Pd. selaku walistudi sekaligus pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa studi perkuliahan.
6. Ibu Siti Rosidah selaku pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset terhadap anak asuh yang berada di lembaga tersebut.

Penghargaan dan ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman karib yang selalu ada dan mendukung ketika dalam kesulitan. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do’a. Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak. Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dpembaca yang

budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Semarang,

Peneliti

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan bagi :

1. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu dan memperluas pengetahuan
2. Orang tua tercinta saya bapak Sarjono dan ibu Darni yang telah membesarkan saya dengan kasih sayang penuh, baik secara fisik maupun psikis, yang selalu mendoakan kesuksesan saya tanpa lelah. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridhan-Nya kepada kedua orang tua saya

MOTTO

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى
وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا
مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ - ٣٦

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri"[1]

(QS. An-Nisa' : 36)

[1] https://quran.kemenag.go.id/sura/4 diakses pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 00:05 WIB

ABSTRAK

Lutfi Aulia Ulfah, Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

Tokoh yang paling menentukan dalam perkembangan anak adalah kedua orang tuannya, akan tetapi apabila keadaan keluarga tidak harmonis atau salah satu dari orang tua mereka atau bahkan keduanya meninggal dunia yang menjadikannya yatim atau piatu, siapa yang akan bertanggungjawab memenuhi hak-hak anak tersebut. LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya mengadakan bimbingan agama sebagai alternatif, sehingga anak asuh memperoleh kesempatan luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai harapan. Penelitian ini difokuskan pada dua pokok permasalahan; 1) Bagaiman perilaku sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali, 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuk di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, untuk sumber data sekunder penulis memperoleh data dari buku, jurnal, ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dan menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi .

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Perilaku sosial anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali berkaitan dengan kecenderungan perilaku tergolong memiliki sifat pemberani, berkuasa sesuai dengan keadaan, inisiatif dalam hal-hal tertentu, dan mandiri. Perilaku anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali berkaitan dengan kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dapat diterima secara sosial, suka bergaul, ramah, dan bersimpati terhadap orang lain. Perilaku anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali berkaitan dengan kecenderungan perilaku ekspresif adalah bahwa anak asuh suka bekerja sama namun tetap mampu bersaing dalam keadaan tertentu seperti misalnya prestasi belajar, anak asuh tidak agresif, kalem, dan tidak pamer. 2) Pelaksanaan bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali tidak dilakukan hanya untuk fokus dalam upaya membentuk perilaku sosial anak, namun melalui bimbingan yang ada di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali diajarkan baik secara teori maupun praktik tentang pembentukan perilaku sosial bagi anak asuhnya. Menggunakan media seperti kitab, modul, *handphone*, proyektor dan slide. Hal tersebut dilaksanakan oleh pembimbing agama yangkompeten baik dalam ilmu agama maupun kepengasuhan dengan menggunakan metode bimbingan secara langsung atau *face to face* baik secara individu maupun kelompok.

Kata kunci : Anak, Perilaku Sosial, Bimbingan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

MOTTO ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **8**
- **C. Tujuan Penelitian** **8**
- **D. Manfaat Penelitian** **8**
- **E. Tinjauan Pustaka** **9**
- **F. Metode Penelitian** **15**
- **G. Sistematika Penulisan** **22**

BAB II KERANGKA TEORI **24**

- **A. Bimbingan Agama** **24**

B. Anak 34

C. Perilaku Sosial 36

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK 48

A. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali 48

B. Kegiatan Pembelajaran Anak Asuh 55

C. Perilaku Sosial Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali 59

D. Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali 67

BAB IV PEMBAHASA DAN ANALISA DATA 76

A. Analisis Perilaku Sosial Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali 76

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali 99

BAB V PENUTUP 111

A. Kesimpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN 118

RIWAYAT HIDUP 127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Statistik LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali 50
Tabel 2. Jarak LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dengan fasilitas umum..... 51
Tabel 3. Jadwal kegiatan anak LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali.. 57
Tabel 4. Jadwal kegiatan ngaji setelah maghrib 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara..... 118
Lampiran 2. Daftar Informan..... 120
Lampiran 3. Surat-surat..... 121
Lampiran 4. Dokumentasi..... 123

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Setiap orang tua memilki kewajiban untuk merawat, mengasuh, membimbing, menjaga, dan mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang baik dan tidak tersesat dalam jalan hidupnya, kewajiban ini merupakan bentuk pertanggungjawaban orang tua terhadap amanah yang telah Allah berikan. Apabila amanah yang diemban oleh orang tua tersebut tidak dijalankan maka akan mendapatkan dosa serta Allah akan membalasnya berupa siksaan di akhirat nanti. Oleh karena itulah perlu diusahakan kegiatan perlindungan agar anak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya.

Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Majusi maupun seorang Nasrani. Benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukan, sepenuhnya tergantung dari kedua orang tua masing-masing.[2] Oleh Karena itu, keluarga khususnya orang tua memiliki peran strategis dalam melakukan bimbingan keagamaan. Keluarga yang mampu melaksanakan bimbingan dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak yang berkualitas.

[2]Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012, hlm 27

Raharjo mengatakan bahwa kenyataan ini menunjukkan manusia adalah makhluk beragama. Namun keberagamaan tersebut memerlukan

bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orang tuannya.[3] Akan tetapi apabila keadaan keluarga tidak harmonis atau salah satu dari orang tua mereka atau bahkan keduanya meninggal dunia yang menjadikannya yatim atau piatu, siapa yang akan memenuhi hak-hak anak tersebut.

Menurut Hurlock, hubungan buruk dengan orang tua merupakan hal serius karena mengurangi perasaan aman, tetapi yang lebih parah adalah apabila hubungan itu putus akibat kematian atau perceraian. Anak yang mengalami kekurangan hubungan dengan orang tua akan mengalami trauma emosional yang hebat.[4] Menurut Bastaman, pada umumnya kematian salah seorang atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu terhadap kejiwaan seorang anak, lebih-lebih bila anak itu berusia balita atau menjelang remaja, hal tersebut merupakan suatu tahap-tahap usia yang dianggap rawan dalam perkembangan kepribadiannya.[5]

Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada anak-anak yatim sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 36 sebagai berikut :

وَاعْبُدُوا اللهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ

[3]Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012, hlm 28
[4]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga, 1980, hlm. 130
[5]Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 117

وَ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ – ٣٦

Artinya:Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (Q.S An-Nisa' : 36).

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada anak yatim, hal tersebut bisa dilakukan di antaranya dengan memberi kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhan baik secara fisik, mental maupun sosialnya. Sehingga jiwanya dapat berkembang secara wajar seperti anak pada umumnya, sesuai dengan norma-norma sosial dan ajaran agama Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya di masa yang akan datang dengan harapan memiliki perkembangan kepribadian yang baik dan menjadi teladan bagi masyarakat.

Keluarga yang tidak harmonis atau tidak utuh dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak. Anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh kedua orangtuanya atau seseorang yang yang dilihat olehnya. Misalnya, adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) atau kejahatan menjadikan anak akan mengamati apa yang dilihatnya seperti memukul, menganiaya atau bahkan membunuh. Hal ini dapat berdampak buruk, seperti banyak kasus anak-anak terlibat dalam tawuran, pemerkosaan, mabuk-mabukan, narkoba dan lain sebagainya.

Kekurangan cinta dan kasih sayang dari orang tua akan menimbulkan gangguan pada anak seperti depresi dan kecemasan sehingga sangat

berpengaruh terhadap perilaku sosial anak. Perilaku sosial anak tumbuh dan berkembang memengaruhi interaksi sosial. Adanya interaksi sosial yang baik diharapkan akan menimbulkan perasaan sosial yang baik sehingga anak memiliki perilaku sosial yang tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Sistem pembentukan perilaku sosial yang baik mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sangat diperlukan dalam masyarakat sekarang untuk pembangunan nasional terlebih lagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah kepada industrialisasi modern akan semakin memacu pembangunan nasional yang dicita-citakan.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya bimbingan agama Islam sebagai fungsi pembentuk perilaku sosial. Peran dakwah dalam membentuk perilaku sosial anak yatim berupa mengajak manusia untuk menyeru kepada kebaikan dan beramal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT, serta mencegah manusia untuk melakukan perbuatan yang keji dan munkar. Selain itu dakwah dalam hal ini bertujuan untuk memerintahkan manusia atas segala peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan peraturan yang sudah ditetapkan di masyarakat maupun lingkungan dengan tujuan agar manusia dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak merupakan hal yang paling utama dalam kegiatan dakwah agar anak mengetahui pedoman-pedoman hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan dakwah dengan cara memberikan bimbingan agama Islam dalam konteks ini sangat dibutuhkan, untuk memberikan bantuan nasihat dan

informasi-informasi yang dibutuhkan anak yang berkaitan dengan diri sendiri maupun kondisi sosial. Bertambahnya usia memiliki peranan yang penting dalam menambah wawasan dan pengetahuan, dengan mempelajari dan memahami materi-materi yang disampaikan sangat berperan penting untuk mengembangkan perilaku sosial. Hal tersebut nantinya akan membantu individu dalam bertingkah laku agar dapat sejalan dengan lingkungan sosial dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Mubarok, seseorang disebut memiliki kepribadian muslim yang baik manakala ia dalam memersepsikan sesuatu, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan sesuatu dikendalikan oleh pandangan hidup muslim. Karakter seorang muslim terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman hidup.[6]

Salah satu lembaga yang ada, yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang merupakan lembaga sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai harapan. Tujuannya, memberikan pelayanan bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia berkualitas. Sedangkan fungsinya, sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, pusat pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan, pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial

[6] Achmad Mubarok, *Psikologi Keluarga Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Wahana Aksara Prima, 2009, hlm

anak, pusat pengembangan keterampilan (fungsi penunjang). LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali merupakan salah satu lembaga sosial tersebut, yang didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlotul Ulama (YKMNU) Kabupaten Boyolali. LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali beralamat di Jl. Widuri Gg.III Dawung RT 02 RW 06 Pulisen Boyolali.[7]

Kebanyakan bagi mereka yang baru tinggal di lembaga tersebut sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Mereka dituntut untuk belajar mandiri tidak bergantung kepada orang tua. Kondisi yang seperti ini dapat mengganggu kejiwaan pada anak, dan sangat memungkinkan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik seperti, malas mengikuti kegiatan, menangis, berkelahi, dan mengambil hak orang lain. [8]

Masalah itu terjadi karena belum terbentuknya perilaku sosial yang baik, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Untuk mengatasi dampak yang muncul pada anak maka bimbingan agama Islam di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali sebagai alternatif agar anak asuh dapat mengembangkan perilaku sosialnya dengan baik. Bimbingan agama Islam tidak hanya dari aspek agama saja akan tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, hasil penelitian ini akan penulis sajikan

---

[7] http://lksadarulhadlonahboyolali.blogspot.com/2015/01/profil-panti-asuhan-darul-hadlonah.html diakses pukul 05.30 WIB tanggal 14-11-2019

[8] Wawancara dengan pengasuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

dengan judul *"Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali* "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaiman perilaku sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi perilaku sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali
2. Untuk mendeskripsi dan menganalisis pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmu bimbingan agama khususnya dalam bidang pembentukan perilaku sosial anak. Serta hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam terkait upaya pembentukan perilaku sosial pada anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali dan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat tentang pembinaan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau tinjauan literatur adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik. Literatur dapat bersumber dari artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan bidang penelitian tertentu. Sebagai upaya memperoleh data dan usaha menjaga orisinalitas penenlitian ini maka sangat perlu bagi peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Radi Susanto (2019) dengan judul *Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap*

Kabupaten Bengkulu Utara. Fokus penelitian ini adalah tentang perilaku sosial remaja dan faktor-faktor pembentuknya di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada dasarnya remaja sudah mengetahui bagaimana cara dan etika terhadap orang yang lebih tua, remaja jarang berpartisipasi dengan kegiatan sosial serta keagamaan, empati remaja banyak ditujukan pada teman sebaya, remaja kadang masih menolong sesama tetapi membantu seperlunya, dan remaja sudah bertanggungjawab dalam menjalakan pendidikan di sekolah, tetapi untuk tanggungjawab kepada lingkungan sosial remaja masih kurang. 2) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yaitu faktor keluarga, faktor Sekolah dan faktor internal dalam diri remaja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus yang dikaji dari kedua penelitian merupakan tentang perilaku sosial sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini dibahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor pembentuk perilaku sosial. Adapun penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vena Zulinda Ningrum (2019) dengan judul *Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul*

Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perilaku santri, faktor-faktor yang membentuk perilaku sosial santri dan jenis perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin mencerminkan sifat yang baik yaitu saling menghormati, sopan santun, tolong menolong, peka dan peduli terhadap sesama, serta mempunyai rasa terima kasih yang tinggi. 2) Faktor pembentuk perilaku sosial santri yang paling berpengaruh adalah perilaku sang kyai yaitu disiplin, berwibawa, dekat terhadap santri, memberikan kasih sayang, dan nasihat. 3) Jenis perilaku santri yang paling menonjol adalah kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dimana santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin sudah dapat hidup mandiri, dapat bergaul, ramah, dan patuh terhadap tata tertib yang dapat dilihat dari perilaku sopan santri di dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus yang dikaji dari kedua penelitian merupakan tentang perilaku sosial sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini dibahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor pembentuk perilaku sosial dan jenis perilaku sosial. Adapun penelitian penulis

membahas tentang pelaksanaan bimbingan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial .

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Endah Novianti (2021) tentang *Metode Pembinaan Agama dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak di Yayasan Islam Media Kasih Tangerang*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan agama dan metodenya dalam pembentukan perilaku sosial anak di Yayasan Islam Media Kasih Tangerang. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program pembinaan agama pada lokasi penelitian berjalan efektif dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi atau percontohan, dengan segi sasaran yang dihadapi menggunakan konsep metode pembinaan individual atau kelompok. 2) Penelitian ini juga menemukan indikator keberhasilan penerapan program pembinaan agama oleh lembaga penelitian dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik, kedisiplinan beribadah dan mampu bersosialisasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus yang dikaji dari kedua penelitian merupakan tentang pembentukan perilaku soial, sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini dibahas lebih lanjut mengenai pembinaan agama dan metodenya dalam membentuk perilaku sosial. Adapun

penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nisrina dkk (2016) dengan judul *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pembinaan perilaku sosial remaja oleh pengurus Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh dan kendala-kendala apa yang dihadapi oleh pihak pengurus Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pembinaan perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih adalah dengan membiasakan anak-anak melakukan perbuatan yang baik, mengajarkan anak dengan hal-hal yang positif, memberi contoh dengan mengajarkan ajaran agama, kemudian mengajarkan sikap tolong menolong, sikap menghargai, sikap bertanggung jawab dan sikap bekerjasama. Kemudian dengan cara menegur, menasehati dan mendidik dengan cara memberikan contoh-contoh teladan sikap Rasulullah SAW. 2) Kendala-kendala yang dihadapi pihak pengurus dalam membina perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih adalah dari latar belakang keluarga remaja, keterbatasanya tenaga pengurus, kemudian kriteria remaja yang berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus yang dikaji dari kedua penelitian merupakan tentang perilaku sosial, sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini dibahas mengenai bentuk pembinaan dan kendala-kendalanya dalam membentuk perilaku sosial. Adapun penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aida Ayu Astuti (2015) dengan judul *Peran Perilaku Sosial Para Ustaz dalam Membentuk Perilaku Sosial Para Santri TPA Fathul Islam Masjid Ngadisuryan Yogyakarta*. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang peran dan perilaku sosial menggunakan teori peran Alimul Aziz dan perilaku sosial Albert Bandura. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran ustaz, perilaku sosial santri, dan kualitas peran ustaz terhadap perilaku sosial pada santri. Secara bersama-sama kualitas peran ustaz memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku sosial santri. Semakin baik kualitas peran ustaz yang diberikan maka semakin baik pula nilai perilaku sosial kepada santri, sebaliknya semakin rendah peran ustaz yang diberikan kepada sanri maka semakin rendah nilai perilaku sosial santri

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus yang dikaji dari kedua penelitian merupakan tentang pembentukan perilaku sosial

sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini dibahas mengenai peran ustaz terhadap pembentukan perilaku sosial santi. Adapun penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial

Demikian merupakan penjelasan penelitian yang relevansinya terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dari beberapa penelitian tersebut, penulis dapat menuturkan bahwa penelitian ini belum pernah lakukan dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami beberapa hal yang berkaitan dengan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[9]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Seperti yang diungkapkan Azwar, penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk

[9] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010) hlm. 6

dipahami dan disimpulkan.[10] Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban mengenai proses bimbingan agama Islam dalam pembentukan perilaku sosial anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali.

2. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data dari dua sumber penelitian yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari .[11]

Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu pengasuh dan anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali. Data primernya berupa hasil wawancara dengan pengasuh dan anak asuh.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuh yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Pengasuh

a) Pengasuh yang tinggal di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[10] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2013) hlm. 6
[11] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2013) hlm. 91

b) Bersedia menjadi informan

c) Mampu berkomunikasi dengan baik.

2) Anak Asuh

a) Anak asuh usia 8-13 tahun yang tinggal di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

b) Anak asuh yang memiliki banyak catatan pelanggaran/ yang tidak memiliki catatan pelanggaran di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyoali

c) Bersedia menjadi informan

d) Mampu berkomunikasi dengan baik.

e) Anak asuh yang mendapatkan bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[12] Data sekundernya berupa hasil dokumentasi yaitu visi dan misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan, tata tertib.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun termasuk penelitian kualitatif ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabet, 2014) hal. 225

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[13]

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[14]. Hal-hal yang ditanyakan antara lain proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, menggali data-data yang berhubungan dengan pembentukan perilaku sosial anak asuh, data-data yang terkait dengan pengasuh, dan anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

b. Observasi

Yaitu pengamatan langsung di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyoali. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[15] Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di LSKA Darul Hadlonah 2 Boyolali

---

[13] Ibid, ... hlm. 24

[14] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010) hlm. 186

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabet, 2014) hal. 145

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[16] Penggunaan metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang LSKA Darul Hadlonah 2 Boyolali seperti, visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar anak yang di asuh, sarana prasarana, dan hasil serta gambaran proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk perilaku sosial anak asuh.

4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *credibility, transferability, depenability* dan *confirmability.* Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Dalam Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*[17]. Namun peneliti hanya menggunakan beberapa, diantaranya adalah :

a. Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti

[16] Ibid,...., hal. 240
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabet, 2014) hal. 270

hubungan penulis dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data tersebut terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

   1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

   2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

   3) Triangulasi waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Diskusi dengan teman

   Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid

5. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman mengemukakan terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.[18]

a) Reduksi data

Menurut Sugiono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data[19]. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

b) *Display* data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah *display* data atau penyajian data. Miled and Huberman

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabet, 2014) hal. 91
[19] *Ibid*, hlm. 92

menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif[20]. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

c) Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dan gambaran dalam beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

[20] *Ibid*, hlm 95

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini terdiri dari teori-teori yang relevan dengan penelitian, dan terbagi dalam tiga sub bab yaitu bimbingan agama, anak, dan perilaku sosial

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK

Dalam bab ini penulis memaparkan profil Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali, kegiatan pembelajaran anak asuh, perilaku sosial anak asuh, dan pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini terdiri dari deskripsi dan analisis perilaku sosial anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali, dan deskripsi serta analisis proses pemberian bimbingan agama di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali dalam membentuk perilaku sosial anak asuh.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari guidance. Kata guidance berasal dari kata guide yang bermakna menuntun, menunjukkan, memberi arahan, mempimpin, memberikan nasihat serta mengatur. Kata bimbingan memiliki berbagai makna yang menunukkan proses, memberi bantuan, individu, pemahaman diri serta lingkungan sekitar. Berdasarkan makna ini maka didapatkan sebuah pengertian bahwa bimbingan merupakan proses untuk memberi bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, lingkungan sekitar dan tujuan hidup. Makna bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuka atau penjelasan untuk mengerjakan suatu hal, selain itu bermakna pula memberi jalan, menuntun orang kearah yang lebih baik dari sebelumnya.[21] Bruce Shertzer dan Shally C. Stone merumuskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.[22] Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

[21] Susana A.W, Ali Murtadho, *Ema Hidayanti, Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam*, Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 4, No. 1, Mei 2020, hlm. 96

[22] Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 05 No. 01 Juni 2019, hlm. 87

kehidupanya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[23]

Bimbingan Agama adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuataan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan Agama adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.[24] Sedangkan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, bimbingan agama islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan agama Islam dengan demikian merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasul.[25] Musnamar juga menjelaskan bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai

---

[23] Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hal. 4.
[24] Walgito, Bimbingan Penyuluhan di Sekolah, (Yogakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 4
[25] Ainur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konselin Islam, Yogyakarta: UI Press, 2001, hal. 4.

kebahagiaan di dunia dan akhirat.[26] Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai kehidupan yang selaras, dengan berpegang pada ajaran Islam, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adanya kenyataan demikian, maka dalam melakukan bimbingan keagamaan dibutuhkan pengetahuan tentang tata cara membimbing secara islami sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria-kriteria tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri seperti membantu si terbimbing agar bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Adapun nilai bimbingan yang dapat diterapkan dalam ajaran agama Islam dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif, mengatasi problematika kejiwaan klien dan lain sebagainya.

2. Tujuan Bimbingan Agama

Hamdan Bakry adz-Dzaky menjelaskan tujuan dari bimbingan dalam Islam adalah:

a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, lapang, dan mendapat pencerahan dari Allah SWT.

[26] Thohar Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, Yogyakarta: UI Press, 1992, hal. 5.

b. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang memberikan manfaat bagi dirinya, lingkungan keluarga maupun sosial.

c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.

d. Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual pada individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga fungsi diri sebagai khalifah di muka bumi dapat terlaksana dengan baik dan benar.[27]

Disimpulkan bahwa tujuan Bimbingan Agama adalah membantu individu (klien) untuk memahami potensi dan kemampuan dirinya dalam mengatasi problem yang dihadapi sehingga dia mampu mengembangkan dan mengaktualisasi diri serta dapat mengadaptasikan diri dengan lingkungannya secara mandiri, sadar dan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Asas-Asas Bimbingan Agama

a. Asas Fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi yang dimaksud, selain itu fitrah juga manusia

[27] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Konseling dan Psikoterapi Islam, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002),hlm. 221

membawa naluri agama Islam yang meng-Esakan Allah, sehingga bimbingan Agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

b. Asas kebahagiaan dunia akhirat, bimbingan agama membentuk individu dalam memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdi kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

c. Asas *mau'idah hasanah*, bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efesien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.[28]

4. Metode Bimbingan Agama

Menurut Amin (2010: 69) bahwa Metode bimbingan secara umum antara lain: metode *Interview* (wawancara), *Group Guidance* (bimbingan kelompok), *Client Centered Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan klien), *Directive Counseling, Educative Method* (metode pencerahan), dan *Psychoanalysis Method*. Dan untuk melakukan bimbingan agama, bisa diterapkan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

[28] Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah, hlm. 21-21.

a. Metode yang bersifat lahir, metode ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan.
b. Metode yang bersifat batin, yaitu metode yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya yang keras dan konkret, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan (Amin, 2010: 81).

Faqih dalam bukunya Bimbingan dan Konseling Islam menyatakan bahwa metode dalam bimbingan agama adalah sebagai berikut :

a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok :

1) Metode individual

Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: pertama percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing; kedua kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi

dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya; ketiga kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, yaitu: pertama diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama; kedua karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya; ketiga sosiodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); keempat psikodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis); kelima *group teaching*, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal. Metode individual, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massal yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi. Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanaakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia

5. Media Bimbingan Agama

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu.[29] Alat-alat yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas pelayanan Bimbingan Agama Islam ada bermacam-macam diantaranya media lisan, media tulisan, media audio, visual serta audio visual.Yang dimaksud dengan media lisan adalah penyampaian pesan kepada jamaah secara langsung. Adapun yang

[29] Asmuni Syukir, *Dasar- dasar Stategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas 1993 hlm. 163

dimaksud dengan media tulisan yaitu penyampaian pesan kepada jamaah melalui tulisan. Media visual adalah penyampaian pesan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata seperti majalah, bulletin brosur, photo, gambar dan sebagainya. Media audial adalah penyampaian pesan dengan perantara pendengaran misalnya radio, telepon, dan tape recorder. Sedangkan media audio visual adalah penyampaian pesan yang dapat dinikmati dengan melalui perantara pendengaran dan mata seperti televisi, video, internet[30]

6. Materi Bimbingan Agama

Materi bimbingan agama Islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan mahluk lain. Adapun materi bimbingan agama Islam meliputi:

a. Aqidah

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.. Aqidah disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim. Aqidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut arkanul iman atau rukun iman yang terdiri atas iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada' dan qadar yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan atau

[30] Baidi Bukhori, Model Bimbingan Psikoreligius Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Jawa Tengah, Laporan Penelitian DIKNAS 2008 hlm. 33

keimanan dan ketaqwaan. Aqidah adalah keyakinan yang ada pada diri seseorang terkait dengan hal-hal kemantapan hati dalam hal ini meliputi tentang rukun iman.

b. Fiqih

Materi fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Adapun hukum Islam yang lima yaitu: wajib, sunnah, haram, makruh, mubah. Tujuan pengajaran ini adalah untuk mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih merupakan norma, aturan sebagai pegangan hidup umat Islam. Kedudukan fiqih sebagai pegangan dan tuntunan dalam beribadah dan bermuamalah.

c. Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad Saw bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

d. Syari'ah

Masalah syariah dalam Islam berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna pergaulan hidup antar manusia.[31]

B. Anak

1. Pengertian Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang paling kecil, misalnya baru berumur 6 tahun. Menurut Singgih, "Anak adalah suatu masa peralihan yang mana ditandai dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun secara psikisnya".[32]

Selanjutnya anak dipandang sebagai manusia dalam bentuk-bentuk ukuran kecil. A. Muri Yusuf dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan mengemukakan bahwa "Anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental".[33] Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan manusia kecil yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Kemudian dalam proses perkembangannya, Anak sebagai subjek yang sedang tumbuh dan berkembang.

2. Tahap Perkembangan Anak

---

[31] Dafid Fajar Hidayat: *Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kedir*i, Inovatif : Volume 4, No. 1 Tahun 2018 Hlm. 24

[32] Singgih D Gunarsa, Dasar-Dasar Teori Perkembangan Anak, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997), hlm. 25

[33]Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Ghalia Indonesia,1982),hlm.39

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode, yaitu :

a. Periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu pertumbuhan seluruh tubuh secara utuh.
b. Periode neonatus adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang sama sekali baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.
c. Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Pada masa ini bayi belajar mengendalikan ototnya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri.
d. Masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa pra sekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri secara sosial. Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, biasa disebut sebagai usia sekolah.
e. Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.[34]

[34]Hurlock, E.B., Child Development, Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993, hal. 37

C. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis dan membaca. Atau dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sejumlah sinonim yang umum digunakan untuk istilah perilaku adalah aktivitas, tindakan, performa, aksi, perbuatan, dan reaksi. Pada esensinya, perilaku *(behavior)* adalah apa pun yang dikatakan atau dilakukan seseorang.[35]

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Hurlock perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.[36] Sedangkan

---

[35]Garry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku: Makna dan Penerapannya*, Terj. Dari *Behavior Modification* oleh Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 3

[36]Siti Nisrima dkk, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media

menurut Rusli Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.[37]

Menurut B.F Skinner perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Perilaku sosial berbeda dari perilaku individual, perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Interaksi sosial diantara manusia pada perkembangannya menuju kedewasaan dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial tersebut, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial.[38]

2. Klasifikasi Perilaku Sosial

Klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menurut Max Weber adalah sebagai berikut:

Kasih Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1,
2016, h. 195.

[37]*ibid*

[38]Emaret Silastuti, "Perbedaan Perilaku Sosial Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai Dan Konsiderasi Dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPkn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung", *Tesis* pada Pascasarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016, h. 20.

1) Rasionalitas Instrumental (*Zweckkrationalitat*)

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Rasionalitas sarana-tujuan adalah tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain.

2) Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Tindakan ditentukan oleh keyakinan penuh dan kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

3) Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

4) Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan yang logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Berbagi bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Menurut Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:

1) Kecenderungan Perilaku Peran

a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial.

Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri

sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

b) Sifat berkuasa dan sifat patuh.

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya

c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang

lain, dan secara emosiaonal cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2) Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berperasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suak mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain

b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

c) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d) Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3) Kecenderungan Perilaku Ekspresif

a) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (kooperatif)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

b) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

c) Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.[39]

4. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Perilaku ada dua jenis, yang pertama yaitu perilaku yang alami atau refleksif dan yang kedua yaitu perilaku operan atau bentukan. Perilaku yang alami yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme bersangkutan. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibawa manusia sejak lahir. Sedangkan perilaku operan atau bentukan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan. Perilaku operan ini dapat berubaah-ubah sesuaai dengan bagaimana latihan dan pembiasaan dilakukan (Deswita, 2006:74)

Oleh karena itu berikut merupakan faktor-faktor yang membentuk perilaku sosial

1) Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berupa insting, motif dari dalam dirinya, sikap, serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosio psikologis. Faktor biologis bisa berupa faktor genetik atau bawaan dan motif

[39]Didin Budiman, *Perilaku Sosial,* 2017, p. 1, (http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf,), Di akses pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 15.30 WIB

biologis seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksual serta kebutuhan melindungi diri dari bahaya. Untuk faktor sosio psikologis berupa kemampuan afektif yang berhubungan dengan emosional manusia, kemampuan kognitif yang merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia serta kemampuan konatif yang merupakan aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak.

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Ketika faktor dalam diri baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya jika faktor dalam diri buruk maka akan menimbulkan perilaku yang buruk pula. Faktor internal yang bermacam-macam dalam diri seseorang akan menimbulkan bentuk perilaku sosial yang bermacam-macam pula.

2) Faktor dar luar (eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sesorang atau individu. Faktor yang timbul dari keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi perilaku seorang individu. Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup dan ditambah dengan adanya *reinforcement* (hukuman dan hadiah) yang ada dalam komunitas tersebut.

Pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dapat berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim dan cuaca serta faktor ekonomi

individu. Kondis masyrakat yang baik dan stabil akan berdampak baik pada perilaku seseorang, begitu juga jika kondisi masyarakat yang tidak kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan dan emosi. Perubahan cuaca juga mempengaruhi perilaku sesorang. Disini perilaku timbul sebagai wujud penyesuaian diri terhadap cuaca yang sedang berlangung.

Selanjutnya ada faktor ekonomi dari individu. Keadaan ekonomi yang kurang dan sulit akan menjadikan seseorang berbuat nekat dan semaunya tanpa mepeduliakn orang lain. Seseorang akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku. Tidak ada lagi rasa malu dan sungkan melakukan kegiatan yang melanggar aturan. Semua dilakukan demi memenuhi kebutuhan yang terus mendesak.

Faktor eksternal yang selanjutnya yaitu adanya hadiah dan hukuman. Hukuman ataupun hadiah akan menjadi pendorong yang sangat kuat dalam perilaku manusi. Seseorang akan selalu berperilaku baik dengan harapan kan mendapatkan hadiah. Adanya hukuman juga akan menjadi kendali serta kontrol terhadap perilaku sosial manusia. Dengan adanya hukuman dan hadiah maka seseorang akan selalu berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.

Sedangkan Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjaskes maka ia akan memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku

sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

4) Tatar Budaya

Sebagai tampat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK

A. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

1. Sejarah

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali merupakan Lembaga Sosial Masyarakat yang mengelola anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak dhu'afa khusus putri[89]. LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali juga sudah terakreditasi A oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia[90]

Keberadaan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali tidak terlepas dari keberadaan LKSA Darul Hadlonah 1 Boyolali yang sudah beroperasi sejak tahun 1999. Selama lima belas tahun banyak keluarga yang menginginkan untuk menitipkan anak perempuan. Namun belum bisa ditampung karena keterbatasan sarana dan prasarana. Hingga pada tahun 2006 mulailah direncanakan untuk membangun gedung. Namun, belum terwujud karena lokasi tanah yang tidak srategis, dan jauh dari fasilitas umum.

Atas kehendak Allah, pada tanggal 22 Juni 2015, keluarga besar KH. Abdullah mewakafkan tanah seluas 808 m^2 dan bangunan yang

[89] Hasbullah dkk, Pelatihan Pengembangan Produk Bakery Berbasis Steaming di Panti Asuhan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Volume 6, Desember 2018 hlm 35

[90] Dokumentasi Akreditasi LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

dulunya dipergunakan untuk pesantren. Lokasi bangunan tersebut berada di tengah perkampungan sehingga sangat cocok untuk mendidik dan mengasuh anak perempuan. Penyempurnaan perlu dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan kepengasuhan calon anak asuh. Diantaranya pembuatan kembali kamar mandi yang sudah rusak karena lama tidak terpakai serta fasilitas – fasilitas yang perlu direnovasi.[91]

Pada kurang lebih akhir tahun 2015 tempat ini sudah dapat digunakan untuk kegiatan kepengasuhan anak asuh. Keberadaan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali ini disambut baik oleh berbagai pihak, termasuk para warga sekitar. Karena, sebelum dipergunakan sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak, tempat bekas pesantren ini disewakan oleh para pedagang kaki lima, sehingga menimbulkan limbah yang mengganggu lingkungan.[92]

Jumlah anak asuh yang ada, terhitung pada bulan April 2021 adalah sebanyak 37 anak. Berikut merupakan data statistik dari anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dilihat melalui tabel 1[93]:

---

[91] https://www.lksadarulhadlonahboyolali.com/p/sejarah-lksa-darul-hadlonah-2-boyolali.html diakses pada tanggal 17 April 2021 pukul 13.00 WIB

[92] Wawancara dengan ibu Siti Rosidah, di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali pada tanggal 29 Maret 2021

[93] Dokumentasi data statistik LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Tabel 1. Data Statistik LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

DATA STATISTIK LKSA DARUL HADLONAH 2 BOYOLALI					
Tingkat Pendidikan	Yatim	Piatu	Yatim Piatu	Dhuafa	Jumlah
TK	5	-	1	-	
SD	7	-	1	4	
SMP	3	3	-	2	
SMA	3	1	3	4	
	18	4	5	10	37

Dengan tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat generasi yang lemah menjadi generasi yang bermartabat dan beradab seperti layaknya generasi yang lain, khususnya bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhu'afa dari umat islam di Indonesia. Maka dalam pengelolaan, lembaga memberikan pendidikan formal dan non-formal. Untuk pendidikan formal para anak disekolahkan berdasarkan jenjang masing-masing sedangkan unutuk pendidikan non-formal diberikan pendidikan keagamaan ala pondok pesantren, hafalan juz 30, keterampilan, olahraga, dan pendidikan *leadership*.[45]

2. Letak Geografis

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali beralamat di Jalan Widuri, Gang III, Dawung RT 02 RW 06 Pulisen, Boyolali, Jawa Tengah. Kode pos 57316. Lembaga ini terletak

[45] https://www.laduni.id/post/read/69274/6panti-asuhan-darul-hadlonah-2-boyolali diakses pada sabtu, 17 April 2021 pukul 23:00

di tempat yang strategis yaitu dekat dengan pusat kota Boyolali. Sehingga memudahkan anak-anaknya untuk menjangkau fasilitas umum pemerintah kabupaten Boyolali, seperti sekolah-sekolah, perpustakaan daerah dan lain-lain. Adapun jarak LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dengan fasilitas umum dapat dilihat pada tabel 2[46]

Tabel 2. Jarak LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dengan fasilitas umum

No	Nama Tempat	Jarak
1	Perpustakaan umum daerah Boyolali	± 850 m
2	MI, MTs, MA	± 2 km
3	Pasar	± 1 km
4	RSUD Pandan Arang Boyolali	± 900 m

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Hadlonah 2 Boyolali adalah sebagai berikut[47] :

a. Visi

Menjadi lembaga yang mampu mengemban amanah Allah SWT, menghasilkan tamatan berkualitas yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berwawasan, terampil, mandiri, dan memiliki tanggungjawab serta peduli terhadap sesama yang membutuhkan.

[46] Hasil observasi di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali pada tanggal 31 Maret 2021
[47] Dokumentasi visi dan misi LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

b. Misi

1) Menumbuhkan sikap positif yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2) Menumbuhkan sikap kompetisi dalam prestasi dan kebaikan.
3) Melaksanakan pendidikan dan latihan yang berorientasi pada terwujudnya generasi yang kuat aqidah, aqliyah, dan ekonomi.
4) Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta dalam rangka mendidik dan melatih anak asuh.
5) Menerapkan sistem manajemen mutu dalam penyelenggaraan kepengasuhan.
6) Menjalin komunikasi yang sehat dengan orang tua dan atau penanggungjawab utama anak asuh.
7) Memberikan manfaat pada lingkungan masyarakat LKSA.
8) Memberi kontribusi positif pada perkembangan Islam di Boyolali

4. Tujuan

LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki tujuan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Membantu mengasuh anak dari keluarga yang mengalami masalah kesejahteraan sosial.
b. Memberikan suasana yang nyaman bagi anak asuh dalam menjalani pendidikan dan pelatihan dalam LKSA.
c. Menciptakan suasana kekeluargaan dalam LKSA.

d. Menyiapkan anak asuh agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri untuk mencapai taraf hidup yang baik.

e. Menyiapkan tamatan muslim yang produktif, siap berkembang dan beradaptasi serta kreatif.[48]

5. Struktur Kepengurusan

Di bawah ini merupakan struktur kepungurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali[49]

Pelindung	: Muslimat NU Kab. Boyolali
Penasehat	: H. Abdul Rachman, S. Ag
	: Ketua RW 06 Pulisen
	: Ketua RT 02 RW 06 Pulisen
	: Hj. Sri Kusumawati Widodo
Pembina	: YKM NU Boyolali
Pimpinan	: Nur Saidah, S. Pd
Wakil pimpinan	: Hj. Sudijati Muhadi
Sekretaris	: Pangesti Dewi
Bendahara I	: Hj. Judiyah Jamal Yazid
Bendahara II	: Hj. Kaptini Bambang Dwi A
Bidang kerumahtanggaan	: Hj. Tri Wahyono
	: Hj. Kalimah

[48] Dokumentasi tujuan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali
[49] Dokumentasi struktur kepengurusan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

	: Hj. Nurhaeda, A. Md
Bidang sarana dan prasarana	: Ngatikah
	: Murti Rahayu
Bidang pendidikan dan keterampilan	: Hj. Wasilatun Slamet A
	: Hj. Subiyati
	: Hj. Neny Wijayanti
Bidang kesehatan	: S. Siwaningrum, S.S, S.H
	: Haniatul Chasanah, Amkg
Bidang penyaluran	: Alfiyah Damawi
	: Siti Mustawa
Pengasuh	: Siti Rosidah

6. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Drul Hadlonah 2 Boyolali untuk menunjang kegiatan anak asuh adalah sebagai berikut[50] :

a. Asrama putri
b. Kamar mandi
c. Dapur
d. Aula
e. Kantor
f. Usaha Ekonomi Produktif (UEP)
g. Ruang menjahit

[50] Hasil observasi di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali pada tanggal 31 Maret 2021

h. Ruang komputer

i. *Wi-fi*

j. Tempat parkir

B. Kegiatan Pembelajaran Anak Asuh

Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali adalah gaya pengajaran yang terbuka dan fleksibel, gaya pengajaran ini dikembangakn untuk memberikan perhatian kepada keragaman gaya belajar anak asuh yang adil dan setara dengan memerhatikan kecenderungan dari anak asuh yang kuat dalam aaspek pendengaran, penglihatan, ataupun aspek gerak

Dengan memerhatikan ketiga aspek tersebut, maka LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali menyelenggarakan beberapa materi dasar dalam kegiatan pembelajarannya yaitu :

- Pendidikan iman dan taqwa
- Pendidkan moral dan akhlak
- Pendidikan fisik dan psikologis
- Pendidikan interaksi sosial atau kemasyarakatan
- Pendidikan kewirausahaan[51]

Materi-materi dasar tersebut diaplikasikan dengan beberapa kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan internal

[51] Wawancara dengan bapak Bangun Setiyadi pada tanggal 31 Maret 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

a. Sholat wajib dan sunnah berjamaah
b. Madrasah diniyyah yang dibimbing oleh pengasuh dan ustadz/ustadzah dari dalam maupun luar yayasan.
c. Baca tulis al-Quran
d. Sekolah formal sesuai dengan jenjang pendidikan anak asuh.
e. Kemandirian dan piket harian seperti, mencuci pakaian, seterika, memasak, kebersihan diri dan lingkungan, dan lain-lain
f. Keterampilan menjahit dan komputer
g. Konseling
h. Literasi
i. Olah raga
j. Seni hadrah

2. Kegiatan eksternal

a. Acara dengan donatur, Anak Asuh LKSA Darul Hadlonah sering diundang para donatur dalam acara-acara/hajat, tasyakuran, pengajian.
b. *Out bound* atau rekreasi, kegiatan ini biasanya diadakan setiap tahun di saat liburan kenaikan kelas bersama dengan para pengurus LKSA Darul Hadlonah guna mempererat rasa kebersamaan, tali silaturahim dan mengurangi kejenuhan.
c. Kunjungan ke Panti Asuhan atau LKSA lain[52]

[52] Wawancara dengan bapak Bangun Setiyadi pada tanggal 31 Maret 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

3. Jadwal kegiatan anak asuh

a. Jadwal kegiatan harian

Jadwal kegiatan anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dilihat pada tabel 3[53]

Tabel 3. Jadwal kegiatan anak LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

JADWAL KEGIATAN ANAK LKSA DARUL HADLONAH 2 BOYOLALI	
JAM	**KEGIATAN**
03.30 – 04.00	Bangun dan sholat tahajud berjamaah
04.00 – 04.30	Sholat shubuh berjamaah
04.30 – 05.30	Mengaji Al-Quran dan hafalan
05.30 – 06.00	Mandi dan persiapan sekolah6
06.00 – 06.30	Sarapan pagi
06.30 – 07.00	Berangkat sekolah
07.00 – 14.00	Sekolah
14.00 – 14.15	Makan siang
14.15 – 14.45	Istirahat siang
14.45 – 15.00	Persiapan sholat asar
15.00 – 15.30	Sholat asar
15.30 – 16.00	Mandi sore
16.00 – 17.00	Madrasah diniyah
17.00 – 17.30	Makan
17.30 – 18.00	Sholat maghrib
18.00 – 19.00	Mengaji
19.00 – 19.30	Sholat isya
19.30 – 21.30	Belajar
21.30 – 03.30	Tidur

[53] Dokumentasi jadwal kegiatan anak LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

b. Jadwal kegiatan ngaji setelah maghrib

Berikut merupakan kegiatan setelah sholat maghrib anak asuh LKSA Darul Hadloanh 2 Boyolali yang dapat dilihat pada tabel 4[54]:

Tabel 4. Jadwal kegiatan ngaji setelah maghrib

HARI	KEGIATAN
Senin	Ahlak
Selasa	Tajwid
Rabu	Fiqih
Kamis	Yasin dan tahlil
Jumat	Aqidah
Sabtu	-
Minggu	Qiraah

c. Kegiatan dua minggu sekali

1) Konseling, kegiatan ini dilakukan oleh tenaga yang berasal dari luar panti. Oleh karena itu, kegiatan konseling diadakan dua minggu sekali, biasanya jatuh pada hari senin mulai pukul 13.00 – 15.00 WIB. Inti dari kegiatan ini adalah membantu anak-anak yang memiliki masalah dan membantu untuk mengenali kelebihan dan kekurangan serta bakat minat yang mereka miliki, sehingga diharapkan anak asuh dapat mencapai aktualisasi diri
2) Literasi, kegiatan ini berisi tentang meriviu suatu materi bersama-sama, dilakukan oleh LKSA Darul Hadlonah 1 Boyolali (putra)

[54] Wawancara dengan bapak Bangun Setiyadi pada tanggal 31 Maret 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

dan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali (putri), kegiatan ini dilakukan pada hari minggu pukul 09.00-11.00 WIB. Setiap anak asuh berpartisipasi mulai dari menjadi MC, menyampaaikan materi, memimpin *ice breaking*, hingga memimpin doa.[55]

C. Perilaku Sosial Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali terkait dengan perilaku sosial anak asuh yang dapat dilihat melalui sifat dan pola respon antar pribadi, mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kecenderungan perilaku peran

a. Pemberani dan pengecut secara sosial

Dalam hal keberanian secara sosial anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki perkembangan ke arah yang lebih baik antara pertama kali tiba di lembaga dan sekarang ini. Hal tersebut tergambar melalui perilaku anak asuh yang sudah mampu mempertahankan hak-haknya, tidak malu-malu ataupun tidak segan untuk melakukan sesuatu demi kebaikan.[56] Walaupun setiap anak membutuhkan waktu yang berbeda-beda dan menunjukkan progresnya masing-masing. Sebagaimana perkataan ibu Siti Rosidah dalam wawancaranya:

---

[55] Wawancara dengan Wafa pada tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[56] Wawancara dengan Khafidah, Milkha, Pita, Friska pada tanggal 31 Maret 2021. Kharisma dan Wafa pada tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

> "Tentu mba, seiring berjalannya waktu keberanian anak-anak ada perubahan, alhamdulillah. Tetapi ya itu, masing-masing anak memiliki progres masing-masing, ada yang itungan hari sudah nyaman dan dapat bergaul dengan teman yang lain, ada yang sampai berbulan-bulan, harus kabur-kabur dulu, harus dipaksa dan lain-lain, tapi kami percaya itu adalah bagian dari proses"[57]

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses membentuk perilaku sosial yang baik dibutuhkan usaha yang konsisten. Dalam wawancara beberapa anak asuh, dikatakan bahwa keberanian yang mereka dapatkan sering kali diperoleh karena adanya dorongan dari orang lain dan dari tuntutan tugas-tugas yang tidak dapat dihindari.[58]

b. Berkuasa dan patuh

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan cukup memiliki sifat yang berkuasa, mereka senang untuk memberi perintah. Sebagaimana Wafa dalam wawancarana mengatakan:

> "Aku si suka menjadi berkuasa mba, karena bisa ngatur temen-temen yang lain"[59]

Karena anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali hidup di lembaga bersama-sama, maka mereka juga harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan, tidak semua anak dapat menjadi berkuasa, ataupun sebaliknya tidak semua anak dapat menjadi patuh.

---

[57] Wawancara dengan Ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[58] Wawancara dengan Khafidah, Pita, Friska dan Milkha pada tanggal 31 Mei 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[59] Wawancara dengan Wafa pada tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Semua harus sesuai dengan perannya masing-masing, adakalanya menjadi patuh, adakalanya menjadi berkuasa. Misalnya bagi yang sudah cukup dewasa, mereka dapat mengatur adik-adiknya, begitu pula anak asuh yang masih kecil mereka sudah belajar mengabil peran sesuai kapasitasnya. Sebagaimana perkataan ibu Siti Rosidah dalam wawancaranya :

> "Di sini alhamdulillah ya mba sudah kami latih untuk pembagian peran secara merata, misalnya piket memasak, kami tunjuk yang besar-besar untuk membantu dan memimpin yang lebih kecil, jadi yang kecil juga dapat belajar dengan peran-peran yang sederhana dahulu seperti potong-potong. Tapi ada kalanya nanti yang kecil yang berkuasa dengan cara request menu misalnya"[60]

c. Inisiatif secara sosial dan pasif

Inisiatif anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan cukup baik, mereka mampu memberikan masukan dan saran-saran, hal ini terwujud melalui anak-anak asuh sudah dapat memberi masukan, saran serta mengembangkan menu-menu untuk makan sehari-hari. Tetapi tidak dipungkiri dalam beberapa hal anak asuh masih cukup pasif. Hal tersebut diperkuat dengan perkataan ibu Siti Rosidah dalam wawancaranya:

> "Ya namanya anak-anak ya mba, harus banyak dimaklumin kadang bagus, sesusia mereka SD atau SMP sudah bisa berinisiatif merancang menu harian misalnya, sudah alhamdulillah ya mba, tapi kalo dimasalah kebersihan seperti piket kebersihan lingkungan, membuang sampah, anak-anak inisiatifnya sangat kurang, setelah dirapatkan saja besok-besok masih harus dipantau dan diingatkan terus. Kalau

[60] Wawancara dengan Ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

> tidak ya sampak tidak ada yang membuang, lantai kotor, cucian numpuk” [61]

d. Mandiri dan tergantung

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolaliadalah anak yang mandiri. Karena tinggal di lembaga membuat mereka berlatih mengurus keperluan mereka sendiri-sendiri, sebagian besar dari anak asuh sudah dapat membuat rencana hariannya masing-masing, sebagaimana ungkap Friska dalam wawancaranya :

> “Disini kan diajarkan untuk mandiri mba, cuci baju, menyiapkan keperluan sehari-hari ya kita sendiri, selain udah ada jadwal biasanya juga kita buat rencana harian pribadi, kita bikin target, hari ini harus ngapain aja, harus menyelesaikan apa, gitu sih mba, tapi kalo kira-kira pekerjaannya berat atau berkaitan sama hal yang penting ya mash minta tolong sama mba-mba yang besar atau ibuk”[62]

Sejalan dengan wawancara di atas, dalam pemenuhan kebutuhannya, sebagai anak-anak dengan keterbatasannya tentu mereka masih membutuhkan bantuan orang dewasa dan masih memerulukan bimbingan serta arahan.

2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a. Dapat diterima dan ditolak orang lain

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat diterima baik oleh anak-anak yang lain. Karena pada dasarnya, anak-anak senang mempunyai banyak teman, hal ini biasanya diwujudkan

---

[61] Wawancara dengan Ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[62] Wawancara dengan Friska pada tanggal 31 Maret 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

dengan membentuk kelompok. Jadi di antara mereka saling berusaha untuk dapat diterima dan menerima[63]

b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonh 2 Boyolali dapat dikatakan suka bergaul, mereka menyukai kegiatan yang melibatkan banyak orang, bersosialisasi, dan berpergian. Anak-anak berpendapat bahwa berkumpul dengan banyak orang dapat menambah semangat dan mempererat kedekatan mereka. Hubungan sosial antar anak sangat baik, karena LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali selalu menekankan untuk menganggap satu sama yang lain adalah keluarga[64]

c. Ramah dan tidak ramah

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah Boyolali dapat dikatakan ramah, mereka mudah didekati.[65] Namun karena mereka masih diusia anak-anak, maka biasanya diperlukan sebagai orang dewasa untuk berusaha memulai lebih dahulu dalam sebuah hubungan maupun komunikasi. Sebagaimana perkataan Ibu Siti Rosidah dalam wawancaranya :

> "Anak-anak biasanya senang kalau ada orang baru, tapi ya kadang masih malu-malu. Maka dari itu kita sebagai orang dewasa tau sebagai orang baru ada baiknya kalo yang

[63] Wawancara dengan Ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali
[64] Wawancara dengan Khafidah, Milkha, Pita, Friska pada tanggal 31 Maret 2021. Kharisma dan Wafa pada tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali
[65] Observasi pada tanggal 31 Maret-8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

> memulai percakapan lebih dulu, lebih aktif agar mereka nyaman dan dapat dengan mudah berbaur dengan kita”[66]

d. Simpatik dan tidak simpatik

Rasa simpatik anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali tergambar melalui tindakan mereka yang saling menolong kesulitan satu sama lain, karena hanya teman satu sama lainlah yang dapat diandalkan ketika berada di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolai.[67] Ada juga beberapa dari mereka yang belum mampu untuk mengerti kondisi-kondisi tertentu, misalnya apakah teman A menangis karena sedih, bahagia, ataupun terharu. Sebagaimana perkataan Khafidah dalam wawancaranya :

> “Kalo temen saya punya kesusahan atau lagi nangis, saya jadi bingung harus ngapain mba. Kalo bukan temen deket biasanya saya diam saja. Takutnya kalo mau tanya-tanya dikatain kepo. Kadang aja kalo nangis karena lucu misalnya jatuh atau kepeleset saya malah ketawa dulu, baru mbantuin”[68]

3. Kecenderungan perilaku ekspresif

a. Kooperaatif dan tidak kooperatif

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki sifat yang kooperatif, mereka menganggap hubungan sosial sebagai sebuah kerja sama karena mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas-tugas harian di LKSA Darul

---

[66] Wawancara dengan ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali
[67] Ibid
[68] Wawancara dengan Khafidah pada tanggal 31 Maret 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Hadlonah 2 Boyolali. Sebagaimana ibu Rosidah mengatakan dalam wawancaranya:

> "Ya gimana mba, kalo kami tinggal disini pasti mau tidak mau harus dapat bekerjasama satu dengan yang lain, kalu tidak ya malah anak-anak akan kesusahan sendiri"[69]

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali walaupun memiliki kerja sama yang baik bukan berarti mereka tidak dapat bersaing satu sama lain, mereka juga memiliki jiwa yang kompetitif jika berkaitan dengan hal baik, hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Kharisma dalam wawancaranya:

> "Saya suka banget mba kalo diajak belajar bersama, berbuat kebaikan bareng-bareng temen yang lain. Tetapi biasanya temen-temen diam-diam juga belajar sendiri jadi saya juga gitu, biar ga kalah sama temennya"[70]

b. Agresif dan tidak agresif

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki sifat yang tidak agresif, ketika terjadi perselisihan sebagian dari mereka sudah dapat menempatkan posisi untuk mengalah ataupun menyerang. Walaupun tidak dapat dipungkiri yang namanya anak-anak masih sering berguarau dan menimbulkan perselisihan-perselisihan ringan[71]

c. Kalem

---

[69] Wawancara dengan ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[70] Wawancara dengan Kharisma pada tanggal 8 Aprill 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[71] Wawancara dengan ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 DI LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki sifat kalem, kebanyakan dari mereka ketika berada di hadapan orang lain masih sering malu-malu, ragu dan gugup. Namun mereka sudah cukup mampu untuk mengatasi hal tersebut walaupun secara perlahan-lahan[72]

d. Pamer

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan tidak cukup memiliki sifat pamer atau menonjolkan diri, mereka sudah mampu menilai bahwa pamer merupakan perbuatan yang tidak terpuji, dapat menimbulkan perselisihan antar teman. Sebagaiman ungkap Wafa dalam wawancaranya mengatakan:

> "Kalau misalnya nilainya bagu atau apa gitu mba, biasanya diem aja, kalo bilang atau gimana nanti dikira pamer trs dituduh yang macem-macem kaya nyontek atau apa gitu. Jadi ya mending biasa aja"[73]

Dengan demikian dapat dilihat anak asuh yang ada di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, menunjukkan bahwa mereka cukup memahami tentang masing-masing dari perilaku sosial. Sebagian pemahaman yang mereka miliki berasal dari bimbingan agama yang di berikan oleh pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali yanng terus secara konsisten diberikan terhadap anak-anak dalam berbagai macam kesempatan[74]

---

[72] Ibid
[73] Wawancara dengan Wafa pada tanggal 8 Aprill 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali
[74] Wawancara dengan Khafidah, Milkha, Pita, Friska pada tanggal 31 Maret 2021. Kharisma dan Wafa pada tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

D. Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

Pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali tidak dilakukan secara khusus untuk fokus membentuk perilaku sosial anak asuh, melainkan melalaui bimbingan agama yang dilaksanakan di LKSA Darul Hadlonah itu disisipkan baik secara tersurat maupun tersirat oleh pembimbing agama mengenai perilaku sosial, sebagaimana perkataan ibu Siti Rosidah dalam wawancaranya :

> Tentunya kami mengajarkan untuk berperilaku sosial yang baik di sini mba, hal itu kami lakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sini seperti dalam pelaksanaan tadarus misalnya kita ajarkan kepada mereka untuk antri dengan baik tidak saling serobot atau dalam materi-materi yang disampaikan di sini misalnya ketika kegitan literasi kita sampaikan kisah-kisah inspiratif sehingga anak dapat mengambil ibrahnya dan diterapkan dalam kehidupan mereka seperti penyampaian kisah Qorun yang harapan kami dapat mengajarkan anak asuh untuk tidak sombong, yaa kurang lebih begitu mba kita mengajarkan anak asuh untuk berperilaku sosial yang baik[75]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dilakukan oleh seorang pembimbing agama, yang bertugas untuk menunjukkan dan menuntun anak ke arah tujuan yang diinginkan, dalam hal ini adalah perilaku sosial yang baik.

---

[75] Wawancara dengan Ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali mempunyai dua pembimbing agama yang sekaligus juga merupakan pengasuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, yaitu ibu Siti Rosidah dan bapak Bangun Setiyadi yang tentunya ahli dalam bidangnya keagamaan dan kepengasuhan.[76]

Materi Bimbingan Agama dalam membentuk Perilaku Sosial Anak Asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

a. Aqidah

Materi aqidah diberikan di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali menyangkut keyakinan umat Islam atau iman. Karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk ruhani seperti jin, iblis, dan setan), iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah swt. Melalui materi materi tersebut diharapkan anak-anak dapat mengaplikasikan dalam pembentukkan perilaku sosialnya, sebagaiman perkataan ibu Siti Rosidah dalam wawancaranya :

> "kalo materi-materi yang disampaikan misalnya kita setiap maghrib pada hari jumat ada jadwal belajar tentang aqidah, dari situ kan kita membahas seputar rukun iman begitu mba, dari situ bisa kita ambil misalnya percaya kepada malaikat, anak-anak belajar tentang hal itu jadi nanti harapannya mereka setiap melakukan perbuatan akan sadar bahwa ada malaikat yang mencatat amal baik amal buruk, jadi mereka dapat lebih berhati-hati dalam bertindak, dapat lebih baik dalam memperlakukan teman, atau melalui ngaji tersebut

[76] Wawancara dengan Ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

kita adakan diskusi kelompok kecil, dari situ anak-anak dapat belajar menjadi pemimpin dan bekerjasama"[77]

b. Fiqih

Materi fiqih ini di LKSA Darul Hadlonah membahas tetang bentuk-bentuk hukum Islam yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya.

c. Ahlak

Materi akhlak yang disampaikan di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali ini membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupan sehari- hari sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam[78]

Dalam penyampaian materi, pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali menggunakan media atau alat bantu sebagai berikut:

a. Kitab

Beberapa kitab digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran diniyah anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, diantaranya adalah kitab *Ta'lim al Muta'alim* dan *Durusul Aqoid Diniyah*,

b. Modul PDF

---

[77] *Ibid*
[78] *Ibid*

Modul berbentuk PDF diberikan oleh pembimbing agama dalam kegiatan literasi, biasanya berisi tentang kisah-kisah inspiratif islam sehingga diharapkan anak asuh di LKSA Darul Hadlonah dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah tersebut.

c. *Handphone*

Dalam mengakses modul PDF tersebut serta untuk keperluan pembelajaran secara daring, anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dibekali dengan *handphone*, yang dibagikan pukul 07.00-12.00 WIB

d. Proyektor

Dalam pelaksanaan bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolai tak jarang juga menggunakan bantuan proyektor.

e. *Slide*

Agar menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-anak, pembimbing agama juga menyiapkan materi dalam bentuk *slide.*[79]

Dalam penyampaiannya, pembimbing agama sangat perlu untuk memahami metode-metode agar materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak asuh.

Hal demikian sebagaimana disampaikan ibu Siti Rosidah dalam wawancara:

> *"Alhamdulillah mbak, pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan mumpuni dalam bidangnya masing-masing. Pembimbing agama di sini tentunya selain menguasai dalam bidangnya masing-masing, mereka juga sudah*

[79] *Ibid*

memahami anak-anak jadi tau cara-cara yang efektif untuk mengatasi atau memberi tahu kepada anak tentang yang baik dan yang buruk"[80]

Metode yang digunakan dalam bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 boyolali adalah sebagai berikut :

1. Individu

Kegiatan bimbingan agama yang dilakukan di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali yang dilakukan secara individu, maksudnya adalah pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan anak asuh yang menjadi terbimbing. Dalam wawancara ibu Siti Rosidah mengatakan :

> *"Kalau di sini misalnya ada anak yang memiliki masalah biasa cerita ke saya, dan alhamdulillah kita juga punya relawan psikolog dari UMS, mbak Ayas namanya, yang juga ikut membantu untuk kesehatan psikis anak-anak, datang biasanya dua minggu sekali. Selain itu tentunya kami juga tetap memantau terhadap perkembangan anak asuh ya mba, kami di sini ibarat kata sudah seperti orang tua anak-anak, jadi ya kami lakukakan sebaik mungkin sebagai orang tuanya"*[81]

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa metode individu yang digunakan di LKSA Darul Hadlonah 2 dapat dilakukan dengan teknik:

a. Percakapan pribadi

Pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan anak asuh mengenai masalah-masalah atau keresahan yang sedang dihadapi oleh anak asuh.

---

[80] *Ibid*
[81] *Ibid*

b. Observasi

Pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dalam hal ini melakukan pengamatan terhadap perilaku anak asuh dengan lingkungannya untuk memantau perkembangan anak asuh, agar anak asuh mendapat tindak lanjut sesuai kebutuhan masing-masing, sebagaimana perkataan ibu Siti Rosidah dalam wawancaranya :

> "Kami tentunya setiap hari melakukan pengawasan mba terhadap anak-anak, kami lihat misalnya ada anak yang sering gojek sendiri kalau sedang mengaji atau tadarus, kami tegur, kami beri pembinaan atau bahkan hukuman kalau sudah keterlaluan, perlakuan kami itu semata-mata agar anak tersebut dapat membedakan situasi dan kondisi, sehingga nanti anak bisa berperilaku yang pas sebagaimana situasi dan kondisi yang berlaku"[82]

2. Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan anak asuh dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik yaitu

a. Diskusi kelompok

Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing terhadap anak asuh dalam bentuk kelompok bagi mereka yang memiliki masalah serupa, dengan tujuan untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi, kegiatan ini di LKSA Darul Hadonah 2 Boyolali biasa disebut dengan *sharing*[83]

b. *Group teaching*

---

[82] Wawancara dengan ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[83] *Ibid.*

Group teaching digunakan sebagai metode untuk menyampaikan materi-materi yang terkait dengan tajwid, fiqih, aqidah, dan akhlaq[84]

c. Literasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk forum untuk mereviu suatu materi, dilakukan dengan susunan acara lengkap dan yang mengisi kegiatan ini adalah anak dari LKSA Darul Hadlonah 1 Boyolali dan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, dengan dipandu oleh seorang pembimbing. Melalui kegiatan ini anak-anak dilatih untuk dapat tampil di depan umum, mengemukakan pendapatnya, memimpin acara, dan menjadi kreatif. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak ketika terjun di masyarakat.[85]

d. *Out bond*/rekreasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mempererat persaudaraan antar anak asuh dan melatih kerjasama anak asuh yang dikemas dengan cara yang menyenangkan dan tentunya disisipi oleh pendidikan karakter sesuai ajaran agama islam. Dilakukan setiap tahun sekali pada masa liburan sekolah[86]

3. Pengamalan nilai-nilai agama

a. Sholat berjamaah

---

[84] Ibid
[85] Wawancara dengan Wafa pada tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali
[86] Wawancara dengan bapak Bangun Setiyadi pada tanggal 31 Maret 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Dengan melihat keutamaan serta manfaat sholat berjamaah, maka pembimbing agama mewajibkan anak asuh untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sholat berjamaah yang diwajibkan di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali adalah sholat wajib yaitu shubuh, dzuhur, asar, maghrib dan isya, serta sholat sunnah tahajud. Bagi anak asuh yang tidak mengikuti sholat berjamaah padahal berada di tempat dan tanpa udzur syar'i, pembimbing tidak segan untuk menegur hingga memberi sanksi kepada anak asuh

Alasan pembimbing melakukan hal tersebut adalah untuk membentuk kedisiplinan dan membiasakan anak asuh menaati peraturan yang berlaku. Serta termasuk untuk membentuk perilaku sosial anak, misalnya melalui pengamalan sholat berjamaah ini anak-anak dapat belajar untuk senang berkumpul dan bergaul dalam hal kebaikan.[87]

b. Baca tulis Al-Quran

LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali sangat berpegang teguh dengan pedoman Al-Quran, tujuan pembelajaran Al-Quran adalah agar anak asuh dapat membaca dan menghafalkan Al-Quran dengan benar dan baik, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara

Pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dalam memberikan pelajaran mengenai baca tulis Al-Quran diwujudkan

[87] Wawancara ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

melalui kegiatan Qiroah setiap satu minggu sekali dan ngaji serta hafalan Al-Quran yang dilakukan setiap hari setelah sholat asar dan subuh

Dalam proses pembentukan perilaku sosial anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali pada dasarnya pembimbing agama menerapkan dengan aturan dan kegiatan rutin yang telah dibuat. Sedangkan dalam prakteknya pembimbing agama melakukan cara dan pendekatan yang berbeda terhadap setiap anak asuh, dikarenakan setiap anak asuh berbeda-beda. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pembimbing agama sebagai berikut:

> *"Untuk pendekatan kepada anak-anak, kami sesuaikan kepada kebutuhan. Mereka kan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Jadi kita untuk pedekatanya ya tidak sama. Kita aharus memahami karakter si anak. Pelan-pelan kita harus tahu kalau ternyata anak A tidak bisa diatasi dengan keras, diatasinya harus dengan lembut. Terus anak B tidak bisa kalau diatasi dengan lembut, tidak kodal ibaratnya, harus dengan keras."*[88]

Dengan proses yang berkesinambungan seperti tersebut di atas, anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali diharapkan mempunyai perilaku sosial yang baik sehingga membantunya untuk dapat siap dalam menghadapi arus perkembangan kehidupan.

[88] Wawancara dengan ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

BAB IV
PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Analisa Perilaku Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

Perilaku sosial anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat di lihat melalui sifat-sifat dan pola respon antarpribadi, yaitu :

1. Kecenderungan perilaku peran

   a. Pemberani dan pengecut secara sosial

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki keberanian yang baik, hal tersebut tergambar melalui perilaku anak asuh yang sudah mampu mempertahankan hak-haknya, tidak malu-malu ataupun tidak segan untuk melakukan sesuatu demi kebaikan. Sebagaimana perkataan ibu Siti Rosidah dalam wawancaranya :

> "Tentu mba, seiring berjalannya waktu keberanian anak-anak ada perubahan, alhamdulillah. Tetapi ya itu, masing-masing anak memiliki progres masing-masing, ada yang itungan hari sudah nyaman dan dapat bergaul dengan teman yang lain, ada yang sampai berbulan-bulan, harus kabur-kabur dulu, harus dipaksa dan lain-lain, tapi kami percaya itu adalah bagian dari proses"[89]

Dari perkataan di atas juga dapat diketahaui bahwa keberanian anak asuh tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui proses pembelajaran yang konsisten.

[89] Wawancara dengan Ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Pendapat di atas juga didukung oleh Didin Budiman yang menyatakan bahwa orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya[90]

Keberanian dalam ajaran Islam disebut *syaja'ah. Syaja'ah* menurut bahasa artinya berani. Sedangkan menurut istilah *syaja'ah* adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara jantan dan terpuji[91]. Keberanian yang dituntut al-Qur'an bukanlah keberanian yang brutal, melainkan keberanian yang berdasarkan kekuatan dan keyakinan teguh kepada Allah dan hari kiamat.[92] Lebih lanjut dalam penyuluhan Dedy Kusnadi dalam penyuluhan menyebutkan bahwa individu yang memiliki keberanian menghadapi resiko, biasanya lebih inovatif.[93]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keberanian anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali cukup bagus, melalui

---

[90] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, dalam *Perilaku Sosial*.Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend. Olahraga/1974090720011Didin Budiman/Psikologi Anak Dlm Penjas/Perilaku Sosial.Pdf,), hlm. 3. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[91] Mustahdi dan Mustakin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,(Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayan, 2017) hlm. 23

[92] Umma Farida, *Nilai-nilai Qurani dan Internalisasinya dalam Pendidikan*

[93] Dedy Kusnadi, Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor 2011, hlm. 32

pembelajaran yang konsisten anak asuh terlatih untuk bersikap berani selama tidak melanggar baik norma agama maupun sosial.

b. Berkuasa dan patuh

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki sifat cukup berkuasa, tergambar melalui tindakan mereka yang suka mengatur dan mengarahkan teman-teman lainnya untuk melakukan sesuatu. Melalui hal tersebut bukan artinya mereka tidak mampu untuk menerima dan patuh jika diberikan arahan, mereka terus belajar untuk dapat menyesuaikan diri sesuai situasi dan kondisi.

Didukung oleh Didin Budiman yang mengatakan bahwa orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya[94]

Sebagaimana Allah SWT yang sudah menciptakan manusia sebagai *ahsanu taqwim*, yaitu sebaik-baik cipta dan menundukkan alam beserta isinya bagi manusia agar manusia dapat memelihara dan mengelola serta melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini,[95] maka secara otomatis manusia adalah pemimpin (khalifah) yang

---

[94] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, dalam *Perilaku Sosial.*Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend. Olahraga/1974090720011Didin Budiman/Psikologi Anak Dlm Penjas/Perilaku Sosial.Pdf,), hlm. 3. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[95] Heru Juabdin Sabda. *Manusia dalam Prespektif Agama Islam*, At-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei 2016, hlm. 130

nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya. Sebagai khalifah berarti manusia adalah wakil Allah damuka bumi dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya di bumi. Jika manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah, maka kesatuan manusia dan alam semesta ini dapat terjaga dangan baik.[96]

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penyuluhan orang yang memiliki jiwa kepemimpinan adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi/ menggerakan semua anggota kelompok, (orang yang dipimpinnya) agar mereka termotivasi untuk selalu bekerja sama melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan tertentu yang merupakan tujuan bersama[97] Kepemimpinan dimaksudkan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memberikan motivasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan bersama.[98]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki sifat berkuasa ditunjukkan melalui jiwa kepemipinan yang mereka miliki untuk mempengaruhi dan menggerakan orang lain agar termotivasi dan

---

[96] Afrida, *Hakikat Manusia dalam prespektif Al-Qur'an*, Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum, Vol.16, No.2, December 2018, hlm. 58

[97] http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/88016/Kepemimpinan---Kelompoktani/ diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021 pukul 23.00 WIB

[98] Hendro Sarjito, Siwi Gayatri dan Tutik Dalmiyatun, *Hubungan Kepemimpinanan Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Keberdayaan Pengelolaan Usaha Tani Cabai di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*, AGRISOCIONOMICS Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, vol. 3 NO. hlm. 109

terkoordinasi dalam melakukan suatu pekerjaan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Inisiatif secara sosial dan pasif`

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki inisiatif yang cukup baik untuk hal-hal tertentu, misalnya dalam hal memasak mereka aktif untuk memberikan saran menu, dan mengembangkan serta mengkreasikan menu. Di sisi lain anak asuh masih cenderung pasif dalam bidang kebersihan. hal ini terus menjadi perhatian pembimbing agar dapat menumbuhkan sifat inisiatif anak dalam setiap aspek kehidupan

Pendapat diatas selaras dengan Didin Budiman dalam perilaku sosial yanng mengatakan bahwa orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan.[99]

Sejalan dengan hal tersebut dalam ajaran Islam manusia diperintahkan untuk mencari nafkah di muka bumi dengan inisiatif dan jerih payah mereka sendiri, mereka pun bebas memilih kesejahteraan atau kesengsaraan bagi dirinya.[100] Lebih jauh

---

[99] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend. Olahraga/1974090720011Didin Budiman/Psikologi Anak Dlm Penjas/Perilaku Sosial.Pdf,), hlm. 3. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[100] Sugeng sejati, *Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Perilaku Manusia daam Prespektif Psikologi Islam, Syi'ar Vol. 17 No. 1 Februari 2017, hlm 68*

diterangkan dalam ilmu penyuluhan bahwa inisiatif merupakan kemauan, keinginan, dan kesadaran. Seseorang yang berinisiatif berarti berkemauan dan berkeinginan dalam mencapai sesuatu.[101]

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa inisiatif anak asuh cukup baik, mereka sudah memiliki keinginan dan kemauan bagi dirinya sendiri namun hal tersebut belum merata kesemua aspek, masih terbatas untuk hal-hal yang mereka senangi saja.

d. Mandiri dan tergantung

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan mandiri, mereka merencanakan kegiatan sehari-harinya sendiri berdasar dengan jadwal yang telah ditetapkan. Mereka mampu mebuat target-targetnya sendiri dan megurus keperluan hariannya mulai dari kebersihan badan, lingkungan, pakaian hingga menyiapkan makanan sendiri. Sebagaimana ungkap Friska dalam wawancaranya :

> "....biasanya juga kita buat rencana harian pribadi, kita bikin target, hari ini harus ngapain aja, harus menyelesaikan apa, gitu sih mba, tapi kalo kira-kira pekerjaannya berat atau berkaitan sama hal yang penting ya masih minta tolong sama mba-mba yang besar atau ibuk"[102]

Dapat diketahui pula melalui hasil wawancara di atas bahwa untuk hal-hal yang diluar batas kemampuannya dan penting, mereka masih

[101] Rizqha Sepriyanti Burano dan Hasbi, *Aspek-aspek yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani di Nagari Balai Pnjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota,* JURNAL AGRILINK Volume 2 No.1-Februari 2020, hlm. 32

[102] Wawancara dengan Friska pada tanggal 31 Maret 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

membutuhkan arahan serta bantuan dari orang dewasa atau yang lebih mampu.

Pendapat di atas selaras dengan Didin Budiman dalam perilaku sosial yang mengatakan bahwa orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosiaonal cukup stabil.[103] Monks mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri.[104]

Kemandirian dalam Islam adalah cakupan personal pribadi muslim, bahwa setiap pribadi muslim hendaknya mempunyai mentalitas mandiri dan kemampuan *survive* dalam menghadapi tantangan kehidupan. Islam datang untuk menjadikan setiap orang

---

[103] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf,), hlm. 3. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[104] Sri Astuti dan Thomas Sukardi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha PadaSiswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 3, November 2013.* hlm. 338

berjaya dan berdaya dalam kehidupan dunia ini, sehingga semua faktor yang menjadikan seseorang tidak berdaya harus diperangi, karenanya setiap muslim harus memiliki mentalitas yang mandiri[105]. Sejalan dengan hal tersebut tujuan dalam penyuluhan adalah juga untuk memberdayakan seseorang agar menjadi mandiri dalam kehidupannya; yaitu mandiri dalam berpikir, bertindak, maupun mengendalikannya.[106]

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali merupakan pribadi yang mandiri, dilihat melalui kemampuan anak asuh yang sudah mampu untuk mengurus kegiatan dan keperluan hariannya sendiri.

2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

   a. Dapat diterima dan ditolak oleh orang lain

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat diterima oleh orang lain. Hal tersebut didasari oleh mereka yang memang senang mempunyai banyak teman. Hidup jauh dari orang tua atau bahkan tidak mempunyai orang tua juga menjadikan anak asuh berusaha sebaik mungkin untuk dapat diterima dalam pergaulan demi kenyamanannya tinggal di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali.

---

[105] Saproni, Pendidikan Kemandirian dalan Islam, Journal Sport Area Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau, hlm. 61

[106] Nurul Huda dan Sri Harijati, *Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Perkotaan*, Peran MST dalam Mendukung *Urban Lifestyle* yang Berkualitas, hlm 210

Pendapat di atas di dukung oleh Didin Budiman yang mengatakan bahwa rang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suak mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.[107]

Islam sendiri telah mengatur cara menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, di antaranya adalah; 1) mengadakan perdamaian, 2) menciptakan persaudaraan, 3) tidak menghina sesama muslim, 4) menjauhi prasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing, 5) saling mengenal satu sama lain, dan terakhir 6) berkasih sayang terhadap sesama muslim.[108]

. Menerima kasih sayang dapat membuat inividu merasa hangat, diterima, dan dicintai. Ketika individu menerima kasih sayang, maka individu dapat memberikan kasih sayang kepada orang lain karena *reinforcement* kasih sayang yang diterimanya. Selain menerima kasih sayang, memberi kasih sayang juga merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi. Individu yang tidak dapat memberikan kasih sayang kepada orang lain cenderung menjadi individu yang frustasi, merasa tidak berguna, dan secara emosional tidak stabil.

---

[107] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend. Olahraga/1974090720011Didin Budiman/Psikologi Anak Dlm Penjas/Perilaku Sosial.Pdf,), hlm. 3. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[108] Agus Pranoto, Etika Pergaulan dalam Al Quran dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah, hlm 117

Kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam mendapatkan dan memberi kasih sayang dapat menjadi salah satu karakteristik masalah dalam konseling.[109]

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat diterima secara sosial oleh teman-temannya, karena masing-masing anak berusaha menjalin hubungan baik satu sama lain dengan saling memberi kasih sayang atas dasar persamaan nasib dan memenuhi kebutuhan sebagai mahluk sosial.

b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali senang untuk melakukan kegiatan berkumpul dan bersosialisasi bersama orang lain. Hal tersebut dikuatkan oleh Kharisma yang mengatakan :

> "Seneng mba kalo saya berada dibanyak orang, bisa main bareng, saya milih bareng-bareng daripada sendirian. Kalo sendirian kesepian kaya dikucilkan"[110]

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa memang anak asuh menyukai berinteraksi dan bergaul dengan banyak orang, hal tersebut menjauhkan mereka dari perasaan sendiri dan terkucilkan

Hal di atas selaras dengan Didin Budiman dalam perilaku sosial yang mengatakan bahwa orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang

---

[109] Mulawarman dan Eem Munawaroh, PSIKOLOGI KONSELING: Sebuah Pengantar bagi Konselor Pendidikan

[110] Wawancara dengan Kharisma padaa tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.[111]

Dalam agama islam telah diataur bagaimana tata pergaulan yang baik dan benar tentunya dengan *akhlakul karimah* atau akhlak yang terpuji. Bukan hanya kepada sesama muslim, akan tapi kepada semua orang. Tidak melihat dari segi suku, agama, bangsa, dan budaya. Karena hakekatnya manusia adalah sama kecuali ketakwaannya lah yang membuat derajat seseorang menjadi tinggi dari yang lain, karena itu tidak wajar apabila masih ada istilah pihak lain karena semua sama dari segi pandang kemanusiaan.[112]

Dalam penyuluhan orang yang kurang bersemangat dan tidak pandai bergaul adalah orang dalam golongan penolak atau kaum kolot *(laggards)* dalam memperhatikan, mempertimbangkan dan akhirnya menerima atau menolak suatu inovasi[113]

Dari pemaparan data di atas dapatdisimpulkan bahwa anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali merupakan anak yang suka bergaul, mereka memiliki hubungan sosial yang baik antara satu dengan yang lainnya.

c. Ramah dan tidak ramah

---

[111] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf,), hlm. 4. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[112] Eep Saefullah, Tata Pergaulan dalam Islam.

[113] Dedy Kusnadi, Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor 2011, hlm. 32

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan sebagai anak yang ramah, dalam bersosialisasi mereka menunjukkan perilaku yang hangat dan terbuka. Namun, terhadap orang baru biasanya anak asuh lebih cenderung malu-malu.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Didin Budiman yang mengatakan bahwa orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.[114]

Dalam Islam, sikap ramah merupakan salah satu bentuk dari akhlakul karimah atau perbuatan yang terpuji dan Rasul pun melarang kita sebagai umat Islam meremehkan perbuatan ini. Hal ini telah Rasul jelaskan dalam sebuah hadist:

عن أبي ذرّ رضي الله عنه قال : قالَ لي النبي صلى الله عليه و سلم :

لاَ تَحْقِرَنَّ منَ المعْرُوفِ شَيْئاً ولوْ أنْ تَلْقَ أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ

Artinya:Dari Abi Dzar Radiallahu "Anhu berkata: " Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda": "Sesungguhnya, janganlah engaku remehkan sekecil apa pun dari sebuah kebaikan walau sekedar bertemu saudara dengan berseri-seri." (HR. Shohih Muslim: 6637).[115]

---

[114] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend. Olahraga/1974090720011Didin Budiman/Psikologi Anak Dlm Penjas/Perilaku Sosial.Pdf,), hlm. 4. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[115] https://islamic-center.or.id/keutamaan-beramah-tamah-dalam-islam/ diiakses pada hari Sabtu tanggal 19 Juni 2021 pukul 16.03

Sejalan dengan hal di atas Canavanagh dalam bimbingan konseling juga menjelaskan untuk bersikap hangat terhadap lawan bicara. Bersikap hangat yag dimaksud di sini adalah ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang. Dari situlah nantinya akan diperoleh perasaan yang nyaman.[116]

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memiliki sifat yang ramah, mereka bersikap hangat terhadap lawan bicara. Sebagaian dari mereka masih cenderung malu-malu tapi masih mampu merespon dengan baik.

d. Simpatik dan tidak simpatik

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan memiliki sifat simpatik, mereka saling menolong kesulitan satu sama lain, namun terdapat beberapa dari anak asuh terkadang memberikan respon atau reaksi anak asuh terhadap teman yang mengalami kesulitan kebanyakan hanya terbatas pada kesadaran atas apa yang terjadi, mereka tidak selalu berani mengaplikasikan memberi bantuan secara nyata melalui tindakan.

Hal tersebut selaras dengan Didin Budiman dalam perilaku sosial yang mengatakan bahwa orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah

[116] Marta Suhendra, Kepribadian Konselor dalam Perspektif Islam, hlm 102

hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya[117]

Umat Islam adalah seumpama satu tubuh (saling bersimpati dan saling berpartisipasi nyata), dijelaskan dalam salah satu hadis yang artinya, *"Tanggungan dan jaminan keamanan kaum muslimin adalah satu, yang karenanya darah mereka statusnya adalah setara. Mereka bagaikan 1 tangan"* (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah dari Ali bin Abu Thalib Karramahullah Wajhah). Semua individu dalam masyarakat saling menopang dan saling bersinergi dalam rangka menciptakan kebahagiaan kolektif.[118] Dalam prespektif prnyuluhan dijelaskan bahwa simpati antara dua belah pihak yang berinteraksi akan sangat bermanfaat untuk memunculkan rasa saling ketergantungan, saling pengertian, yang akhirnya akan menjadi kekuatan untuk mendorong kemandirian seseorang[119]

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat dikatakan bahwa anak asuh kurang memliki simpati terhadap sesama, mereka belum berani melibatkan diri secara langsung untuk bersimpati terhadap kesulitan orang lain, kebanyakan anak asuh memilih bersikap diam.

3. Kecenderungan perilaku ekspresif

---

[117] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend. Olahraga/1974090720011Didin Budiman/Psikologi Anak Dlm Penjas/Perilaku Sosial.Pdf,), hlm. 4. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[118] Aslati, *Konsep-konsep Dasar Sisi Sosialisme Islam*, Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 1, Maret 2015, hlm. 3

[119]Joni Jafri, Rudi Febriamansyah, Rahmat Syahni, dan Asmawi, *Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 33 Nomor 2, Oktober 2015 hlm. 162

a. Suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (kooperatif)

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan tidak suka bersaing, artinya mereka suka bekerja sama atau kooperatif. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa anak asuh tinggal bersama-sama, dan mempunyai tanggung jawab untuk mengurus dirinya sendiri dan lingkungan. maka dari itu mereka memerlukan kerjasama demi meringankan pekerjaan.

Pendapat di atas selaras dengan Didin Budiman dalm perilakuu sosial yang mengatakan bahwa orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.[120]

Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah[121] Diantara bentuk manifestasi *ta'âwun* di dalam

---

[120] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend. Olahraga/1974090720011Didin Budiman/Psikologi Anak Dlm Penjas/Perilaku Sosial.Pdf,), hlm. 4. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[121] Galuh Widitya Qomaro dan Armyza Oktasari, *Manifestasi Konsep Ta'awun dalam Zaakwaarneming Prespektif Hukum Perikatan*, Et-Tijarie, Vol. 5, No. 1 2018, hlm 20

kebajikan dan ketakwaan adalah: menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib mereka, mempermudah urusan mereka, menolong mereka dari orang yang berbuat aniaya, mencerdaskan mereka, mengingatkan orang yang lalai di antara mereka, mengarahkan orang yang tersesat di kalangan mereka, menghibur yang sedang berduka cita, meringankan mereka yang tertimpa musibah, dan menolong mereka dalam segala hal yang baik.[122]

Lebih lanjut dalam penyuluhan dibahas mengenai strategi kooperatif yang mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.[123]

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolai memiliki sikap kooperatif yang baik, mereka suka bekerja sama dan tolong menolong dalam pekerjaan sehari-hari, meskipun anak asuh suka bekerjasama bukan berarti mereka tidak berani untuk bersaing, bagi anak asuh persaingan kadang dibutuhkan untuk kemajuan dan kebaikan

b. Agresif dan tidak agresif

---

[122] *Ibid.* hlm21-22

[123] Suko Pratama, Pengaruh Strategi penyuluhan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan, Metodik Didaktik Vol. 9, No. 2, Januari 2015, hlm. 40

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali tidak agresif, mereka sudah bisa menempatkan diri untuk mengalah atau menyerang. Hal tersebut dikuatkan oleh Kharisma yang mengatakan sebagai berikut :

"Kadang suka marah balik kalo berlebihan"[124]

Melalaui hasil wawancara di atas anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat menjadi agresif apabila peristiwa yang berkaitan cukup penting atau sensitif.

Pendapat di atas dikuatkan oleh Didin Budiman dalam perilaku sosial yang mengatakan bahwa orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.[125]

Delut menyebutkan ada berbagai macam bentuk perilaku agresif yang secara umum sering dilakukan oleh manusia diantaranya adalah: menyerang secara fisik, menyerang secara verbal, main perintah, melanggar atau mengambil milik orang lain, tidak mentaati perintah, membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu,

---

[124] Wawancara dengan Kharisma pada tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

[125]Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf,), hlm. 4. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

bersorak-sorak, berteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas.[126]

Rasulullah SAW juga memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk selalu menjaga lisan dan tangan kita supaya tidak menyakiti orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam hadis berikut ini :

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a, ia berkata:

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قال : قلتُ يَا رَسُولَ اللهِ أيُّ الإِسْلاَمِ أَفْضَل؟ قَالَ مَنْ سَلِمَ المُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

رواه البخاري

Artinya: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, siapa di antara kaum muslimin yang paling afdhal ?", Ia bersabda (menjawab), "Orang yang dapat memelihara tangan dan lidahnya".

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa kita diperintahkan untuk menjaga lisan dan tangan kita. Itu artinya kita dilarang untuk menyakiti orang lain dengan menggunakan lisan (ucapan) maupun tangan (perbuatan).

Melalui pendekatan konseling Islami diharapkan anak mampu memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sehingga memiliki kemampuan penyesuaian diri yang efektif dan produktif baik di keluarga maupun di

[126] Tri Dayakisni dan Hudaniah, Op. Cit, Psikologi Sosial, hlm. 253-254.

masyarakat, sehingga dapat menghindarkan anak dari perilaku agresif[127]

Berdasarkan pemaparan data di atas anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan bukan anak yang agresif, mereka sudah cukup mampu untuk memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi, tetapi apabila terjadi konflik yang melibatkan hal-hal penting dalam hidup anak asuh, mereka dapat menjadi agresif, sebagai bentuk pertahanan diri

c. Kalem

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan memiliki sifat kalem, dapat dilihat melalui perilaku mereka yang masih sering malu-malu, ragu dan gugup ketika dihadapan orang lain. Hal tersebut didukung oleh pembimbing agama yang mengatakan sebagai berikut :

> "anak-anak ketika sedang berada di forum, kerumunan orang banyak, kadang masih sering malu, kalau maju ya ibarat kata masih ndredek. Ya mungkin grogi takut salah atau bagaiman. Tapi itu kami anggap sudah bagus untuk usia mereka, kami tetap mengapresiasinya"[128]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemungkinan sifat kalem yang ditunjukan oleh anak asuh berkaitan dengan kehati-hatian mereka dalam bertindak dan bertutur kata, sehingga hal tersebut membatasi mereka dalam mengekspresikan diri.

---

[127] Tatang Surya Permana , Penerapan Pendekatan Konseling Islami dalam memperbaiki Perilaku Agresif Siswa, Jurnal Wahana Pendidikan, Volume 5, No. 2, Agustus 2018, hlm. 5

[128] Wawancara dengam ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Pendapat di atas selaras dengan Didin Budiman dalam perilaku sosial yang mengatakan bahwa orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang[129]

Menurut Cintami, malu merupakan sebuah akhlak yang mendorong orang bersangkutan untuk menjauhi hal-hal yang jelek dan mencegahnya dari mengabaikan hak orang yang mempunyai hak. Dengan kata lain adanya sifat malu secara lahiriyah menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak sehingga dapat mencegah diri dari perbuatan-perbuatan buruk.[130]

Sejalan dengan hal tersebut konseling kelompok menurut Vitalis DS memiliki tujuan diantaranya; (1) melatih anak agar berani bicara dihadapan orang banyak, (2) melatih anak dapat bertoleransi dengan temannya, (3) mengembangkan bakat dan minat masing-masing, (4) mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok, dan (5) melatih anak untuk berani melakukan sharing dalam kelompok.[131]

Berdasarkan pemapaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali adalah anak

---

[129] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf,), hlm. 4. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

[130] Cintami Farmawati, *Al-Haya' dalam Prespektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris*, Jurnal Studia Insania, Vol. 8, No. 2 November 2020, hlm 100

[131] Mulkiyan, Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume 5 Nomor 3, 2017, hlm 138

yang kalem, anak asuh masih sering malu-malu dan grogi jika dihadapan banyak orang, hal tersebut terus menjadi perhatian pengasuh untuk di atasi melalui melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang diadakan di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

d. Pamer

Anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan tidak memiliki sifat pamer, mereka beranggapan bahwa pamer bukanlah suatu perbuatan yang terpuji, malah bisa menambah musuh. Jika anak-anak mendapatkan sesuatu yang baik, misalnya nilai yang bagus, baju baru ataupun yang lainnya. Mereka cenderung bersikap biasa saja agar tidak ada yang iri.

Pendapat di atas selaras dengan Didin Budiman dalam perilaku sosial yang mengatakan bahwa orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain[132]

Dalam prespektif islam pamar disebut dengan *riya'* Secara bahasa, *riya'* diambil dari kata *ru'yah*, yang artinya memperlihatkan, yaitu menampakkan amalan kebaikan agar dapat dilihat orang lain. Amalan tersebut dilakukan dihadapan orang-orang sehingga mereka memberikan pujian kepadanya. Sementara dalam istilah syari'at, riya

[132] Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Dalam(http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf,), hlm. 4. Di akses pada tanggal 12 April 2021 pukul 15.30 WIB

adalah mengerjakan ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, tetapi ditujukan untuk sesuatu yang bersifat duniawi.[133]

Sejalan dengan hal tersebut dalam penyuluhan, pengakuan dari orang lain atas kinerja yang dilakukan memiliki pengaruh positif dengan produktivitas kerja seseorang, yang berarti semakin tinggi pengakuan dari orang lain terhadap kinerja seseorang maka produktivitas kerjanya pun akan semakin meningkat.[134] Hal ini tidak boleh menjadi alasan seseorang untuk melakukan pekerjaan hanya agar diakui oleh orang lain, seseorang harus bekerja sebaik mungkin karena tanggung jawabnya, dari situ tanpa menonjol-menonjolkan dirinya, orang-orang dengan sendirinya akan mengakui kemampuan dari oranglain

Dengan demikian anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dapat dikatakan tidak memiliki sifat pamer, bahkan mereka sudah dapat mengerti bahwa pamer bukanlah hal terpuji, maka dari itu harus dihindari. Ketika anak memiliki pencapaian atau sesuatu yang dapat dibanggakan tanpa berusaha menunjukkannya kepada orang-orang, mereka sudah mendapat pengakuan dengan sendirinya.

Perilaku sosial anak asuh di atas terjadi tidak terlepas dari fakta bahwa mereka hidup bersama dan menjalin interaksi, baik di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali maupun di luar LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, yang dilakukan

---

[133] Umar Sulayman al Asykar, *Al-Ikhlas*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm 150
[134] Aida Vitayala S. Hubeis/ MOTIVASI, KEPUASAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN: KASUS KABUPATEN SUKABUMI. Jurnal Penyuluhan September 2007, Vol. 3 No. 2, hlm. 96

untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Sebagaimana Hurlock yang mengartikan perilaku sosial sebagai aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.[135] Dalam islam hal ini dapat disebut sebagai *hablumminannas. Hablumminannas* adalah tata hubungan yang mengatur antar manusia sebagai perwujudan bahwa manusia adalah mahluk sosial.

Hal di atas dikuatkan dengan kata *an-nas* sebagai salah satu istilah yang dugunakan untuk menggambarkan manusia di dalam al-Quran. Manusia sebagai *an- nas* digunakan al- Qur'an untuk menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain, untuk itu manusia mengembangkan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kualitas kehidupannya[136].

Ataupun *al insan* yang dapat dijelaskan sebagai proses kejadian manusia secara dinamis dan sempurna, yaitu manusia yang mempunyai tanggung jawab untuk menjadi pemimpin, baik pemimpin untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat, serta fungsi manusia sebagai pelengkap manusia lain, sehingga antara manusia yang satu dengan yang lain dapat bekerja sama untuk saling melengkapi dan memperbaiki diri, selain potensi postif manusia

---

[135]Siti Nisrima dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1, 2016, h. 195.
[136] Aas Siti Sholichah, *Konsepsi Relasi Sosial dalam Prespektif Islam*, Jurnal Mumtaz, Vol. 3 No 1, 2019, hlm. 195

juga memiliki potensi negatif dan kejelekan dalam bentuk nafsu, yang senantiasa harus dikendalikan agar potensi tersebut dapat diminimalisir.[137]

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

Hal-hal yang membentuk perilaku sosial anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali selain perilaku anak yang dibawa sejak lahir adalah dari lingkungannya. Di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali perilaku anak dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan. Sebagaimana teori behavior sosiologi yang dikemukakan oleh George dalam *Teori-teori Perkembangan Sosial.* mengatakan bahwa perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir yang berupa refeleks dan insting sedangkan perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan oleh karena itu dapat berubah melalui proses belajar. [138] Proses belajar ini oleh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali salah satunya diwujudkan melalui pelaksanaan bimbingan agama.

Pelaksanaan bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali tidak dilakukan secara khusus untuk fokus membentuk perilaku sosial anak asuh, namun melali bimbingan agama yang dilaksanakan di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali diajarkan baik secara langsung maupun tidak lansung oleh pembimbing agama mengenai perilaku sosial,

---

[137] *Ibid. hlm. 196*
[138] George Ritzer, Toeri-teori Perkembangan Sosial (Jakarta : Erlangga, 2014) hlm. 73

1. Pembimbing agama

LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali mempunyai dua pembimbing agama yang sekaligus juga merupakan pengasuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, yaitu ibu Siti Rosidah dan bapak Bangun Setiyadi, yang tentunya ahli dalam bidangnya agama dan kepengasuhan. Hal tersebut dibutuhkan agar kegiatan bimbingan agama yang diberikan dapat sekurang-kurangaya memenuhi tujuan bimbingan agama itu sendiri, dalam hal ini adalah membentuk perilaku sosial anak.

Pendapat diatas dikuatkan oleh Crow & Crow, yang mengartikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.[139] Sejalan dengan pendapat tersebut dalam ilmu penyuluhan disebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama islam yaitu : 1). Seorang penyuluh harus mampu berkomunikasi sehingga dengan kemampuannya ini seorang penyuluh mampu dan trampil berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasarannya; 2) Seorang penyuluh diharuskan memiliki beberpa sikap yang mendukung akan tugas kewajibannya diantaranya menghayati dan

[139] Sri Mulyati dan Komaruddin, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling,* Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 2, 2020, hlm. 178

bangga terhadap profesinya, meyakini bahwa inovasi yang disampaikan telah teruji kemanfaatannya, dan menyukai serta mencintai masyarakat yang menjadi sasarannya; 3) memiliki kemampuan pengetahuan yang mumpuni; 4) memiliki kemampuan untuk memahami sosial budaya masyarakat[140]. Menurut M. Ghozali, orang yang mengkhususkan dirinya dalam bidang dakwah ada dua syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah yaitu: 1) Pengetahuan mendalam tentang Islam; juru dakwah harus benar-benar mendalam ilmunya tentang ushul (pokok) dan furu' (cabang) Islam sehingga apabila dia mengajari atau mendakwahkan manusia lain, benar-benar dia bisa mengindahkan kepada mereka hakikat risalah yang sempurna. 2) Juru dakwah jiwa kebenaran; para juru dakwah haruslah menjadi "ruh" yang penuh kebenaran, kegiatan, kesadaran, dan kemauan. Yang penting, juru dakwah haruslah memandang kehidupan ini dengan mata menyala dan pandangan besi sehingga apabila dia melihat penyelewengan dalam masyarakat dengan tegas dia berteriak meluruskannya[141]

Dengan demikian pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyoali dengan kemampuan yang dimilikinya mempunyai tugas yaitu: membangun hubungan baik dan meningkatkan kepercayaan anak asuh; memberi fasilitas anak asuh untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan; menyiapkan materi untuk disampaikan kepada anak asuh; melakukan

---

[140]M. Kholili, Syamsul Hadi, Subejo, *Penyuluhan Agama dan Produktivitas Masyarakat*, KANAL Vol. 3, No. 2, Maret 2015, Hal. 165-166

[141] Nawawi. *Kompetensi Juru Dakwah*, Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.3 No.2 Juli-Desember 2009, hlm.2

pengamatan terhadap hasil kegiatan bimbingan agama dengan tujuan untuk mengetahui siapa yang memerlukan perhatian lebih.

Evaluasi pembimbing agama LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali : berdasarkan data-data di atas maka dapat dikatatakan bahwa pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali memenuhi syarat-syarat dan memiliki kompetensi untuk menjadi seorang pembimbing agama. Dilihat dari kemampuan pengetahuannya di bidang agama serta keterampilannya dalam hal kepengasuhan, mereka adalah orang yang paling mengerti dan mencintai anak asuh yang ada di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali.

2. Materi Bimbingan Agama dalam membentuk Perilaku Sosial Anak Asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

   a. Aqidah

      Materi aqidah menyangkut keyakinan umat Islam atau iman. Karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk ruhani seperti jin, iblis, dan setan), iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah swt. Melalui materi-materi tersebut diharapkan anak asuh dapat mengaplikasikan dalam pembentukkan perilaku sosialnya mereka.

   b. Fiqih

      Materi fiqih ini berisi tetang bentuk-bentuk hukum Islam yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul yang mengatur

berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya.

c. Ahlak

Materi ini membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupan sehari- hari sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam

Pendapat di atas didukung oleh David yang mengatakan bahwa Materi bimbingan agama Islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan mahluk lain. Adapun materi bimbingan agama Islam meliputi akidah, fiqih, ahlak, dan syariah.[142] Sedangkan dalam penyuluhan dikatakan bahwa materi diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syar'iah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah). [143] Lebih lanjut dalam dakwah yang menjadi maddah dakwah : Membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah. Pada garis besarnya maddah dakwah dapat dikelmpokkan sebagai berikiut : 1)

---

[142] Dafid Fajar Hidayat: *Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kedir*i, Inovatif : Volume 4, No. 1 Tahun 2018 Hlm. 24

[143] Nurkholipah, M. Zannah, A. Mujib, *Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyara kat*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 5(3) (2017) hlm. 290

Aqidah, yang meliputi rukun iman; 2) Syari'ah, yang meliputi ibadah dan muamalah; 3) Ahlak yang meliputi ahlak terhadap khalik dan terhadap mahluk (manusia, flora, fauna, dan sebagainya)[144]

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam upaya membentuk perilaku anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali oleh pembimbing agama Islam dengan harapan anak asuh mempunyai banyak pengetahuan mengenai pokok ajaran agama Islam yang menjadi pegangan bagi seluruh umat muslim di dunia sehingga materi-materi yang telah mereka dapatkan melalui bimbingan agama Islam ini dapat diapresiasikan dalam kehidupan nyata.

Evaluasi proses pada materi bimbingan agama dalam upaya membentuk sikap sosial anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali: dapat dikatakan cukup berhasil karena anak asuh dapat memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam isi materi tersebut.

3. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang akan diberikan oleh pembimbing terhadap anak asuh. Alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali meliputi

f. Kitab

[144] Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan ilmu Dakwah,* (Surabaya: Pena Salsabla, 2013) hlm. 70-71

Beberapa kitab digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran diniyah anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali, diantaranya adalah kitab *Ta'lim al Muta'alim* dan *Durusul Aqoid Diniyah*,

g. Modul PDF

Modul berbentuk PDF diberikan oleh pembimbing agama dalam kegiatan literasi, biasanya berisi tentang kisah-kisah inspiratif islam.

h. Handphone

Dalam mengakses modul PDF tersebut serta untuk keperluan pembelajaran secara daring, anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dibekali dengan *handphone*, yang dibagikan pukul 07.00-12.00 WIB

i. Proyektor

Dalam pelaksanaan bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolai tak jarang juga menggunakan bantuan proyektor.

j. Slide

Agar menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-anak, pembimbing agama juga menyiapkan materi dalam bentuk *slide.*

Pendapat di atas sejalan dengan Hasan yang mengatakan bahwa media bimbingan meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer serta apa saja yang dapat dijadikan alat

bantu dalam pembelajaran.[145] Sebagaimana dalam penyuluhan disebutkan bahwa media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan, dapat berupa media tercetak, terproyeksi, visual ataupun audio-visual dan komputer.[146] Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah..[147]

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat penting dalam proses pelaksanaan bimbingan agama sebagai alat bantu agar pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh terbimbing, semakin efektif media yang digunakan semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Evaluasi media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku sosial anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali: dapat dikatakan cukup berhasil karena dalam penggunaanya mendukung penyampaian materi menjadi lebih efektif.

4. Metode Bimbingan Agama

---

[145] *A. Said Hasan Basri: Peran Media dalam Layanan BKI,* JURNAL DAKWAH, Vol. XI No. 1, Januari-Juni 2010 lm. 27

[146] Ida Nuraeni,*Pengertian Media Penyuluhan Pertanian*.hlm. 5

[147] Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan ilmu Dakwah,* (Surabaya: Pena Salsabla, 2013) hlm. 77

Metode pelaksanaan bimbingan agama yang diterapkan terhadap anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali berbeda-beda sesuai kebutuhan dan karakteristik anak, hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan bimbingan agama menjadi efektif dan memiliki dampak yang positif terhadap perubahan perilaku sosial anak asuh. Metode yang digunakan antara lain adalah : percakapan peribadi antara pembimbing agama dan anak asuh; observasi, dilakukan oleh pembimbing agama untuk mengamati perilaku pada anak asuh; diskusi kelompok; *group teaching*, untuk menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan perilaku sosial*;* dan karyawisata serta pengamalan nilai-nilai agama seperti sholat berjamaah dan baca tulis al-Quran. Metode-metode tersebut dilakukan secara langsung atau tatap muka oleh pembimbing dengan anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Pandangan di atas sesuai dengan pendapat Faqih dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* yang menyatakan bahwa metode dalam bimbingan agama dapat dikalsifikasikan menjadi metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya, dan metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa.[148]

---

[148] Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadhi, *Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang,* JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016, hlm 9-10

Selanjutnya terdapat dua metode yang digunakan sebagai bentuk perlakuan dalam penyuluhan, yaitu metode demontrasi dan diskusi. Demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi penyuluhan untuk memeragakan atau menunjukkan sesuatu dengan menggunakan alat-alat tertentu dan dapat dikatakan sebagai suatu percontohan. Diskusi merupakan suatu cara untuk bertukar pikiran dalam menyampaikan materi. Sebagai strategi penyampaian materi, diskusi sangat efektif untuk bertukar informasi dan mengkaji pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, termasuk untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Selain itu, dalam pandangan Hawkins & Van Den Ban diskusi juga dapat mengubah sikap dan perilaku karena melibatkan proses berfikir yang kompleks.[149]

Merujuk pada QS.An-Nahl:125, menurut Hamka, dalam melakukan dakwah, hendaklah memakai tiga macam cara atau metode yaitu

1) Hikmah yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar.

[149] Nurdin, *Pengaruh Metode Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Berwawasan Lingkungan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20, Nomor 2, Desember 2014 hlm. 203

2) *Mau'izhah hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Termasuk kategori ini adalah pendidikan ayah bunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula, pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan.
3) *jadilhum billati hiya ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik). Menurut Hamka, dalam berdebat harus dibedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau sayang kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah. Tentu tujuannya agar objektif terhadap masalah yang diperdebatkan dan yang di ajak berdebat bisa menerima kebenaran yang kita sampaikan.[150]

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bimbingan agama dalam upaya membentuk sikap sosial anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing yaitu berisi materi-materi yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak lebih mengena terhadap semua anak asuh, dengan memilih metode yang sesuai diharapkan pelaksanaan bimbingan agama dapat mencapai tujuan yang dirumuskan.

Evaluasi proses mengenai metode bimbingan agama dalam upaya membentuk perilaku anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali: dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan agama

[150] A. M. Ismatullah, *Metode Dakwah dal al-Quran (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125*), Lentera, Vol. IXX, No. 2 , Desember 2015 hlm, 166-167

di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali sudah cukup berhasil dan efektif, dilihat dari pembimbing agama yang sudah mengetahui terhadap karakteristik anak asuh, jadi metode yang diterapkan sesuai kebutuhan dari anak asuh.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data temuan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, maka penulis dapat menyipulkan bahwa :

1. Perilaku sosial anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali berkaitan dengan kecenderungan perilaku tergolong memiliki sifat pemberani, berkuasa sesuai dengan keadaan, inisiatif dalam hal-hal tertentu dan mandiri. Perilaku anak di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali berkaitan dengan kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dapat diterima secara sosial, suka bergaul, ramah, dan bersimpati terhadap orang lain. Perilaku anak asuh di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali berkaitan dengan kecenderungan perilaku ekspresif adalah bahwa anak asuh suka bekerja sama namun tetap mampu bersaing dalam keadaan tertentu seperti misalnya prestasi belajar, anak asuh tidak agresif, kalem, dan tidak pamer.
2. Pelaksanaan bimbingan agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali tidak dilakukan hanya untuk fokus dalam upaya membentuk perilaku sosial anak, namun melalui bimbingan yang ada di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali diajarkan baik secara teori maupun praktik tentang pembentukan perilaku sosial bagi anak asuhnya. Menggunakan media seperti kitab, modul, *handphone*, proyektor dan slide. Hal tersebut dilaksanakan oleh pembimbing agama yang

kompeten baik dalam ilmu agama maupun kepengasuhan dengan menggunakan metode bimbingan secara langsung atau *face to face* baik secara individu maupun kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali dan peneliti selanjutnya. Saranuntuk LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali dalam pelaksanaan bimbingan agama khususnya berkaitan dengan pembentukan perilaku sosial dapat dilakukan melalui metode tidak langsung, yang dapat dilakukan melalui penggunaan media komunikasi masa, seperti media sosial, atau model audio visul yang dapat diwujudkan melalui youtube. Hal ini dapat dilakukan dengan tujuan agar anak asuh lebih mudah untuk menangkap informasi dimanapun dan kapanpun. Karena tuntutan perkembangan jaman yang semakin ke arah digital

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak aspek-aspek pada anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat membantu anak-anak tersebut untuk memahami potensi dan kemampuan dirinya dalam mengatasi problem yang dihadapi sehingga dia mampu mengembangkan dan mengaktualisasi diri serta dapat mengadaptasikan diri dengan lingkungannya secara mandiri, sadar dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzaky, B Hamdani. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru

Afrida. 2018. *Hakikat Manusia dalam prespektif Al-Qur'an*, Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum, Vol.16, No.2, December

Al Asykar, S Umar. 2006. *Al-Ikhlas.* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta

Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Pres

A. M. Ismatullah, 2015. *Metode Dakwah dal al-Quran (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125*), Lentera, Vol. IXX, No. 2 , 166-167

Aslati. 2015. *Konsep-konsep Dasar Sisi Sosialisme Islam,* Jurnal RISALAH, 26, (1),3

Astuti Sri dan Thomas Sukardi. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha PadaSiswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 3,* hlm. 338

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Basri, A. Said Hasan. *2010. Peran Media dalam Layanan BKI,* JURNAL DAKWAH. 11 (1). 27

Bukhori, Baidi. 2014. *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. Konseling Religi*: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5, (1), 12

Budiman, Didin. 2017. *Perilaku Sosial.* Dalam (http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/1974090720011Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf,), Di akses pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 15.30 WIB

Burano R,S dan Hasbi. 2020. *Aspek-aspek yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani di Nagari Balai Pnjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota,* JURNAL AGRILINK Volume 2 No.1, hlm. 32

Bustaman, D Hanna. 2011. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Daradjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung

Dayakisni, Tri dan Hudaniah, Psikologi Sosial.

Dedy Kusnadi, Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor

Djamil, Nasir M. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Sinar Grafika: Jakarta

Farmawati, Cintami . *2020. Al-Haya' dalam Prespektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris*, Jurnal Studia Insania. 8, (2),100

Farida, Umma. 2011. *Nilai-nilai Qurani dan Internalisasinya dalam Pendidikan* Faqih, R Ainur. 2001. *Bimbingan dan Konselin Islam.* Yogyakarta: UII Press

Garry Martin dan Joseph Pear. 2015. *Modifikasi Perilaku: Makna dan Penerapannya,* Terj. Dari *Behavior Modification* oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Gunarsa, D Singgih, 1997. *Dasar-Dasar Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Hasan, M. 2013. *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila Hubeis, Aida Vitayala S. 2007. *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Penyuluhan, Vol. 3 No. 2, hlm. 96

Hasan, Mohammad. 20103. *Metodologi dan Pengembangan ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabla

Hidayat, Dafid Fajar. 2018. *Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kedir*i, Inovatif : 4, (1). 24

Hasbullah dkk. 2018. *Pelatihan Pengembangan Produk Bakery Berbasis Steaming di Panti Asuhan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali*.J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 6, 35

Huda, Nurul dan Sri Harijati, *Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Perkotaan*, Peran MST dalam Mendukung *Urban Lifestyle* yang Berkualitas,

Hurlock, B Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga

Jafri, Joni dkk. 2015. *Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani*. Jurnal Agro Ekonomi, 33, (2), 162

Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Khasanah, Hidayatul. Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadhi. 2016. *Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, 36, (1), 9-10

Kusnadi, Dedy. 2011. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor*

Laksmi, K.S (e.d.). 2003. *Ensyclopaedia of Guidance and Counselling*. New Delhi: Nauranag Rai

M. Kholili, Syamsul Hadi, Subejo, *Penyuluhan Agama dan Produktivitas Masyarakat*, KANAL Vol. 3, No. 2, Maret 2015, Hal. 165-166

Mulkiyan. 2017. *Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok*, Jurnal Konseling dan Pendidikan. 5 (3),138

Moleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Mubarok, Ahmad. 2002. *Al-Irsyad an Nafsy; Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara

Mubasyaroh. 2014. *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan Di Jalur Pantura*. Jurnal Penelitian, 8 (1), 120

Mubarok, Ahmad. 2009. *Psikologi Keluarga Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Wahana Aksara Prima

Mulawarman dan Eem Munawaroh, *PSIKOLOGI KONSELING: Sebuah Pengantar bagi Konselor Pendidikan*

Mulyati, Sri dan Komaruddin. 2020. *Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling,* Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5, (2), 178

Musnamar, Thohar. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UI Press

Mustahdi dan Mustakin. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayan

Nawawi. 2009. *Kompetensi Juru Dakwah*, Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.3 No.2.2

Nisrima, Siti, dkk. 2016. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, 1,195.

Nuraeni, Ida. *Pengertian Media Penyuluhan Pertanian*

Nurdin. 2014. *Pengaruh Metode Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Berwawasan Lingkungan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20, Nomor 2. 203

Nurkholipah, M. Zannah, A. Mujib, 2017. *Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyara kat*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 5,(3), 290

Permana, S Tatang. 2018. *Penerapan Pendekatan Konseling Islami dalam memperbaiki Perilaku Agresif Siswa*, Jurnal Wahana Pendidikan, 5, (2), 5

Pranoto, Agus. *Etika Pergaulan dalam Al Quran dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah*

Pratama, Suko. 2015. Pengaruh Strategi penyuluhan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan, Metodik Didaktik . 9, (2). 40

Qomaro, G Widitya dan Armyza Oktasari, *Manifestasi Konsep Ta'awun dalam Zaakwaarneming Prespektif Hukum Perikatan,* Et-Tijarie, 5, (1) 20

Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama.* Semarang: Pustaka Rizki Putra

Rohayati, Titin. 2013. *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini : 4, (2), November 2013, 134

Sabda, Heru Juabdin. 2016. *Manusia dalam Prespektif Agama Islam,* At-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7

Saefullah, Eep. *Tata Pergaulan dalam Islam.*

Saifurrahman. 2016. *Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah.* Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyal, 1, (1), 70

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Pustaka Setia

Sarwono, W Sarlito. 2009. *Psikologi Sosia*l. Jakarta: Salemba Humanika

Saproni. *Pendidikan Kemandirian dalan Islam, Journal Sport Area Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau*

Sarjito, Hendro dkk. *Hubungan Kepemimpinanan Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Keberdayaan Pengelolaan Usaha Tani Cabai di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang,* AGRISOCIONOMICS Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Silastuti, E. 2016. *Perbedaan Perilaku Sosial Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai Dan Konsiderasi Dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPkn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung*. Tesis pada Pascasarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung

Sholichah, S Aas. 2019. *Konsepsi Relasi Sosial dalam Prespektif Islam*. Jurnal Mumtaz, 3,(1), 195

Sejati, Sugeng. 2017. *Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Perilaku Manusia daam Prespektif Psikologi Islam, Syi'ar Vol. 17 No. 1, hlm 68*

Sri Mulyati dan Komaruddin. 2020. *Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 2.178

Suhendra, Marta. Kepribadian Konselor dalam Perspektif Islam

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabet

Susana A.W, Ali Murtadho, Ema Hidayant. 2020. *Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam*, Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 4, No. 1. 96

Ritzer, George. 2014. *Toeri-teori Perkembangan Sosial*. Jakarta : Erlangga

Riyadi, Agus. Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho. 2019. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 05 No. 01. 87

Rohayati, Titin. 2013. *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*, Cakrawala Dini, 4, (2), 134

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset

Yusuf, Muri. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Dokumentasi Akreditasi LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Dokumentasi data statistik LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Dokumentasi visi dan misi LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Dokumentasi tujuan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Dokumentasi struktur kepengurusan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Dokumentasi jadwal kegiatan anak LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Wawancara dengan bapak Bangun Setiyadi pada tanggal 31 Maret 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Wawancara dengan Khafidah, Milkha, Pita, Friska pada tanggal 31 Maret 2021. Kharisma dan Wafa pada tanggal 8 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Wawancara dengan Ibu Siti Rosidah pada tanggal 5 April 2021 di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

https://www.laduni.id/post/read/69274/6panti-asuhan-darul-hadlonah-2-boyolali diakses pada sabtu, 17 April 2021 pukul 23:066

https://www.lksadarulhadlonahboyolali.com/p/sejarah-lksa-darul-hadlonah-2-boyolali.html diakses pada tanggal 17 April 2021 pukul 13.00 WIB

http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/88016/Kepemimpinan---Kelompoktani/ diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021 pukul 23.00 WIB

https://islamic-center.or.id/keutamaan-beramah-tamah-dalam-islam/ diiakses pada hari Sabtu tanggal 19 Juni 2021 pukul 16.03

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PEMBIMBING AGAMA

1. Siapa nama anda?
2. Berapa umur anda ?
3. Sudah berapa lama menjadi pembimbing agama di LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali?
4. Dalam bimbingan agama yang berikan, materi apa saja yang memuat pelajaran tentang perilaku sosial ?
5. Anak macam apa yang mudah dan sulit untuk dibentuk perilaku sosialnya?
6. Bagaimanaa keberanian anak asuh?
7. Bagaiman sifat berkuasa anak asuh?
8. Bagaimana inisiatif anak asuh?
9. Bagaiman kemandirian anak asuh?
10. Apakah ketika anak asuh dapat diterima secara sosial ?
11. Apakah anak asuh suka bergaul secara sosial ?
12. Bagaiman keramahan anak?
13. Bagaiman perilaku simpatik anak?
14. Bagaiman kerjasama anak asuh ketika?
15. Bagaiman agresifitas anak asuh?
16. Bagaiman ketenangan anak asuh?
17. Bagaiman perilaku menonjolkan diri anak

PEDOMAN WAWANCARA ANAK ASUH

1. Siapa nama anda ? tempat tanggal lahir ?
2. Bisa ceritakan bagaimana anda bisa tinggal dan panti ini ?
3. Apakah anda dapat mempertahankan hak-hak anda dalam lingkungan ?
4. Apakah anda dapat memimpin dengan baik ketika menjadi pemimpin/ketua dalam kegiatan kelompok ?
5. Apakah anda ketika belajar harus disuruh terlebih dahulu ?
6. Apakah anda dalam melaksanakan pekerjaan harian anda suka mencari dukungan dan bantuan dari orang lain ?
7. Apakah teman-teman anda menerima anda dalam waktu yang lama ketika dalam pertemanan ?
8. Apakah anda senang bersama dengan banyak orang ?
9. Bagaimana respon anda ketika ada teman baru yang ingin mengajak berkenalan ?
10. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman lain mendapat kesulitan ?
11. Apakah anda suka berbuat kebaikan bersama teman-teman ?
12. Bagaimana respon anda ketika teman menyulut amarah anda ?
13. Apa yang anda lakukan ketika anda menjadi pusat perhatian ?
14. Apakah anda suka mancari pengakuan dari teman terhadap kelebihan yang anda miliki?
15. Dari semua yang dipertanyakan apakah pembimbing agama mengajarkan itu semua ?

Lampiran 2. Daftar informan

NO	NAMA	STATUS	USIA
1.	Bangun Setiyadi	Pengasuh/pembimbing agama	43 tahun
2.	Siti Rosidah	Pengasuh/pembimbing agama	-
3.	Kafidah Ana Aulia	Anak asuh	13 tahun
4.	Milkha Fitriyanti	Anak asuh	12 tahun
5.	Pita Juliani	Anak asuh	13 tahun
6.	Kharisma Nurul Aisyah	Anak asuh	11 tahun
7.	Wafa Dhia Faiha Khairunisa	Anak asuh	12 tahun
8.	Nur Friska Melani Putri	Anak asuh	13 tahun

Lampiran 3. Surat-surat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1061/Un.10.4/K/PP.00.9/03/2021 Semarang, 25 Maret 2021
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth.
Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
Darul Hadlonah 2 Boyolali
di Boyolali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a	:	Lutfi Aulia Ulfah
NIM	:	1701016047
Jurusan	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian	:	Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali
Judul Skripsi	:	Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

bermaksud melakukan riset penggalian data di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Kabag. TU,

KEMENTRIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

SURAT KETERANGAN

Bismillahirrohmanirrohim

Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berikut ini :

Nama	: Lutfi Aulia Ulfah
NIM	: 1701016047
Tempat, tanggal lahir	: Boyolali, 16 November 1999
Jurusan	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 dengan judul skripsi **"Bimbingan Agama dalam Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali"**, dengan masa penelitian 25 Maret-25 Mei 2021

Pengasuh,
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL HADLONAH MUSLIMAT NU BOYOLALI

Siti Rosidah

Lampiran 4. Dokumentasi

Nomor 017 SA-LKS A/2019

Berdasar Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia

Menteri Sosial Republik Indonesia

Memberikan

Sertifikat Akreditasi

Kepada

DARUL HADLONAH 02

KABUPATEN BOYOLALI JAWA TENGAH

Peringkat SANGAT BAIK (A)

Sertifikat berlaku selama 5 tahun dari 02 Mei 2019 s.d 02 Mei 2024

Jakarta 02 Mei 2019

a.n. Menteri Sosial Republik Indonesia

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial

Harry Z. Soeratin

Sertifikat akreditasi LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Data statistik LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Visi Misi LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Tujuan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

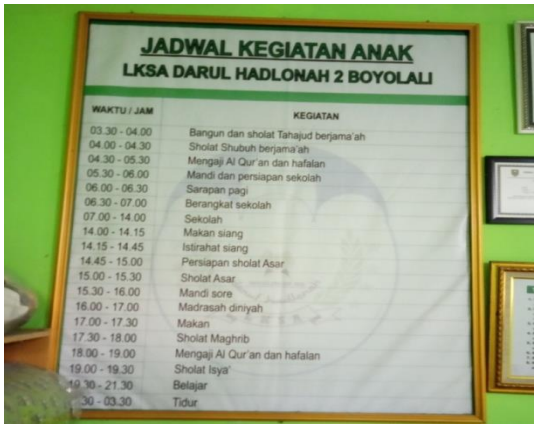

JADWAL KEGIATAN ANAK
LKSA DARUL HADLONAH 2 BOYOLALI

WAKTU / JAM	KEGIATAN
03.30 - 04.00	Bangun dan sholat Tahajud berjama'ah
04.00 - 04.30	Sholat Shubuh berjama'ah
04.30 - 05.30	Mengaji Al Qur'an dan hafalan
05.30 - 06.00	Mandi dan persiapan sekolah
06.00 - 06.30	Sarapan pagi
06.30 - 07.00	Berangkat sekolah
07.00 - 14.00	Sekolah
14.00 - 14.15	Makan siang
14.15 - 14.45	Istirahat siang
14.45 - 15.00	Persiapan sholat Asar
15.00 - 15.30	Sholat Asar
15.30 - 16.00	Mandi sore
16.00 - 17.00	Madrasah diniyah
17.00 - 17.30	Makan
17.30 - 18.00	Sholat Maghrib
18.00 - 19.00	Mengaji Al Qur'an dan hafalan
19.00 - 19.30	Sholat Isya'
19.30 - 21.30	Belajar
21.30 - 03.30	Tidur

Struktur kepengurusan LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Kegiatan konseling LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Sekolah online anak asuh LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Kegiatan qiroati LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Latihan pidato LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

Kegiatan literasi LKSA Darul Hadlonah 2 Boyolali

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Lutfi Aulia Ulfah
Tempat, tanggal lahir	: Boyolali, 16 November 1999
Alamat	: Gunungsari RT 03/01, Karangkepoh, Karanggede, Boyolali
Email	: Lutfiaulia15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
   a. TK Dharma Putra
   b. SD N Klimas
   c. MTs N Semarang
   d. MAN 1 Boyolali
2. Pendidkan non formall

   Pondok Pesantren Al Huda